

**STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMİYAH PADA MASYARAKAT  
PERUMAHAN RESKI INDAH DI DESA KANJILO KECAMATAN  
BAROMBONG KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**AHMAD SHOLEH**  
**NIM: 105271100119**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H/ 2023 M**

**STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMIAH PADA MASYARAKAT  
PERUMAHAN RESKI INDAH DI DESA KANJILO KECAMATAN  
BAROMBONG KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**AHMAD SHOLEH**  
**NIM : 105271100119**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H/ 2023**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Soeffian Alauddin No. 259 Marra Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Ahmad Sholeh**, NIM. 105 27 11001 19 yang berjudul **“Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah pada Masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Syawal 1444 H.  
13 Mei 2023 M.

#### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

Anggota : Muhammad Yasin, Lc., M.A.

Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.

Pembimbing 1 : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Pembimbing 2 : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.

Disahkan Oleh :  
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



### BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Syawal 1444 H/ 13 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

### MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ahmad Sholeh**

NIM : 105 27 11001 19

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah pada Masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.
3. Muhammad Yasin, Lc., MA.
4. Muh. Ramli, M.Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sholeh

NIM : 105271100119

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikianlah perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Syawal 1444 H  
16 Mei 2023 M

Yang membuat pernyataan



Ahmad Sholeh  
NIM: 105271100119

## ABSTRAK

**Ahmad Sholeh. 105271100119. 2023. Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah pada Masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.** Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan M. Zakaria Al-Anshori.

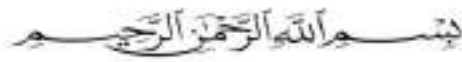
Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. 2) Untuk mengetahui strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan Wahdah Islamiyah dalam berdakwah di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo diantaranya adalah strategi dakwah yang menggunakan lisan, tulisan dan perbuatan. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan Wahdah Islamiyah tersebut mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat setempat. Strategi dakwah yang dilakukan Wahdah Islamiyah di Perumahan Reski Indah yaitu dimulai dengan pendekatan kepada masyarakat dengan berbagai program kerja yang dapat membantu masyarakat. Adapun tahapan pendekatannya dimulai dengan memperbanyak *silaturrahim*, kemudian mengajak masyarakat untuk mengikuti pendidikan Al Quran orang dewasa (*dirosa*), tahsin, tarbiyah, serta tabligh akbar. Sementara itu, di kalangan anak-anak diadakan program pembelajaran TK/ TPA, sedangkan pada kalangan remaja dilaksanakan program rihlah (rekreasi), dan olahraga bersama seperti futsal. Adapun faktor pendukung sehingga dakwah Wahdah Islamiyah dapat tersebar di masyarakat meliputi terbukanya pemahaman masyarakat tentang agama, *support system* dari pemerintah, pihak kepolisian, dan masyarakat setempat. Terlepas dari itu semua ada pula faktor yang menghambat dakwah Wahdah Islamiyah di antaranya kuatnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap kepercayaan nenek moyang, kurang tersedianya fasilitas transportasi untuk para *muballigh*, faktor kesibukan dan kurangnya ketertarikan masyarakat untuk menuntut ilmu agama, serta kurang maksimalnya para *da'i* dalam menjalankan tugas dakwah.

**Kata Kunci : Strategi, Kegiatan dakwah, Masyarakat**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wata'aala yang telah menganugerahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis/ peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah pada Masyarakat Perumahan Reski Indah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”.

Shalawat serta taslim semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi’in, tabi’ut tabi’in, dan umat Islam yang senantiasa mengikuti petunjuk dan sunnah beliau.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapat banyak hambatan, rintangan, dan kesulitan. Akan tetapi, berkat bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan kesulitan tersebut bisa dilalui.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan, selalu memberi motivasi dan dukungan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.

2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
3. Syekh Muhammad Thayyib Muhammad Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
5. Aliman, Lc., M.Phil.I Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta seluruh dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. M. Ilham Mukhtar, Lc., MA. Selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
8. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I. Selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
9. Bapak, Ibu Dosen, dan seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Makassar.



10. Muhammad Ishak, S.Or. Selaku Ketua DPC Wahdah Islamiyah Barombong yang telah bersedia menjadi narasumber utama dalam penelitian ini, sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat berjalan.
11. Rukmini Syam, S.Sos. dan Aswar An Nawawi, S.Sos. Selaku mentor pendampingan dalam penulisan karya ilmiah, yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk kami dalam penyusunan karya ilmiah ini.
12. Kepada kakak-kakak alumni Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta semua teman-teman yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Makassar, 10 April 2023

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Strategi Dakwah .....	10
2. Ormas Wahdah Islamiyah .....	28
B. Kerangka Konseptual .....	37

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Desain Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian .....	41
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	41
E. Sumber Data .....	42
1. Data Primer .....	43
2. Data Sekunder .....	43
F. Instrumen Penelitian .....	43
G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Observasi Langsung (Pengamatan).....	44
2. Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	45
3. Dokumentasi .....	46
H. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
1. Lokasi Penelitian.....	50
2. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Kanjilo .....	50

3. Visi dan Misi Desa Kanjilo .....	51
4. Kependudukan Desa Kanjilo.....	53
5. Tingkat Pendidikan .....	54
6. Mata Pencaharian .....	56
7. Sarana dan Prasarana.....	56
8. Profil DPC Wahdah Islamiyah di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo Kecamatan Barombong.....	57
<b>B. Hasil dan Pembahasan.....</b>	<b>64</b>
1. Gambaran Pelaksanaan Dakwah Wahdah Islamiyah pada Masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo .....	64
2. Strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo.....	67
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Wahdah Islamiyah Pada Masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
<b>HASIL UJI PLAGIASI .....</b>	<b>95</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Urutan Pejabat Kepada Desa Kanjilo.....	51
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Kanjilo .....	54
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kanjilo.....	55
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Masyarakat Desa Kanjilo.....	56





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama dakwah yang dalam aplikasinya ditujukan kepada seluruh manusia, mempunyai model dakwah yang sangat inklusif sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dalam pengembangan Islam di Madinah sesuai petunjuk al Qur'an.<sup>1</sup> Dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam agama Islam, karena berkembang tidaknya ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan aktifitas dari berhasil tidaknya dakwah yang dilaksanakan. Dengan adanya dakwah ini, dapat memberikan dampak positif terhadap umat dan orang yang berdakwah di jalan-Nya akan mendapatkan kedudukan yang tinggi atau kemuliaan disisi-Nya.

Allah SWT telah menggambarkan dalam al-Qur'an tentang kedudukan atau kemuliaan orang-orang yang berdakwah di jalan-Nya. Salah satunya tercantum dalam Qs. Fussilat/ 41: 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Terjemahnya:

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”<sup>2</sup>

Dakwah sebagai suatu proses mempunyai tujuan mengubah, mempengaruhi, memperbaiki pola pikir manusia, maka kesadaran manusia adalah

---

<sup>1</sup>Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), h. 7.

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2015), h. 480.

sasaran utama, sehingga kesadaran manusia akan mengikuti tuntunan yang baik dan bahkan menjadi pandangan hidup atau jalan hidup yang dipegangi oleh umat manusia.<sup>3</sup> Maka aktivitas dakwah menjadi salah satu kegiatan yang secara langsung dimanfaatkan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya.

Masalah keberagaman dapat menjadi masalah yang selalu hadir dalam sejarah kehidupan umat manusia dan sepanjang masa. Perilaku hidup beragama yang amat luas dan terbesar di muka bumi ini, menjadi bagian dari hidup keberdayaan yang dapat dikembangkan dalam berbagai corak sosial yang berbeda. Sedangkan kehidupan keberagaman dapat diwujudkan sebagai tindakan ataupun perilaku yang berkaitan dengan keyakinan dalam agama.<sup>4</sup>

Kesadaran beragama dalam pengalaman seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral. Dari kesadaran agama dan pengalaman keagamaan maka akan muncul sikap keberagaman yang ditampilkan oleh seseorang.<sup>5</sup> Hal ini dapat mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Masalah keagamaan dalam kehidupan keberagaman dapat dilihat dari hubungan persepsi seseorang mengenai kepercayaan yang berupa tingkat pikir

---

<sup>3</sup>Zakiah Tahumil.2022 “*Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Di Lolak*”,(Jurnal Dakwah dan Komunikasi vol. 1 No. 1) <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php>, h. 58, (Diakses pada tanggal 11 November 2022, jam 09:00).

<sup>4</sup>Dian Adi Perdana, Arianto S Panambang.2019 “*Potret Dakwah Islam di Indonesia: Strategi Dakwah pada Organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo*”,(Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya vol. 4 No. 2) <http://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jf>, h. 230, (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2022, jam 09:20).

<sup>5</sup>*Ibid.*

manusia dalam proses berpikir, sehingga dapat membebaskan manusia dari segala unsur yang terdapat dari luar pikirannya. Dalam hal ini, kehidupan keberagamaan meliputi beberapa dimensi di antaranya, dimensi pemaknaan agama, ritual, dan ibadah, sosialisasi agama serta dimensi pengalaman keagamaan. Keberagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam ibadah ritual saja, akan tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya.

Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh. Oleh sebab itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang memahami keberagamaan umat Islam. Sebagaimana dalam al-Qur'an, Allah SWT menyeru orang-orang yang beriman untuk masuk agama Islam secara totalitas. Hal ini termaktub dalam Qs. Al-Baqarah/ 2: 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ.

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.<sup>6</sup>

Kegiatan berdakwah merupakan salah satu kewajiban kita sebagai umat Islam, untuk menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan As-Sunnah baik kepada muslim lainnya ataupun non muslim untuk bersama-sama menuju ke satu arah yaitu ke arah yang lebih baik, melaksanakan atau menjalankan syariat Islam tentunya harus dengan penuh kesabaran, dan mengajak kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Sehingga seseorang itu menjadi lebih baik dan melaksanakan atau menjalankan yang makruf sesuai dengan ajaran syariat Islam.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 32.

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, bujukan, kepada kebajikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seirama dengan tuntunan al-Quran dan Hadist. Dakwah sebagai imbauan kepada jalan Allah mulai diperkenalkan kepada manusia selama manusia itu diutus seorang Rasul. Rasul sebagai pembawa berita gembira kepada umatnya setiap saat menyeru kepada kebaikan. Adapun Muhammad Natsir mengatakan bahwa dakwah diartikan sebagai usaha menyeru dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlaq dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perseorangan, rumah tangga (*usrah*) bermasyarakat dan bernegara.<sup>7</sup>

M. Quraisy Shihab mengemukakan bahwa dakwah memiliki arti sebagai sebuah seruan ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi dakwah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah seruan, atau ajakan yang diperkenalkan oleh rasul sebagai pembawa berita gembira kepada umatnya untuk menyampaikan kepada seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini

---

<sup>7</sup>Muhammad Natsir, *Fiqh al-Dakwah Dalam Majalah Islam*, (Jakarta: Kiblat, 1971), h. 7.

<sup>8</sup>M. Quraisy Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 194.

yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan tujuan mengubah pribadi maupun masyarakat kepada yang lebih baik.

Esensi dakwah terdapat pada usaha pencegahan (prevensif) dari penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi merangsang serta membimbing individu atau kelompok agar sejahtera dan sehat jiwa dan raganya, sehingga mereka dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntunan syariat islam.<sup>9</sup>

Keberhasilan suatu dakwah sangat ditentukan oleh metode atau pendekatan yang digunakan oleh para da'i atau muballigh dalam berdakwah kepada masyarakat. Munculnya berbagai organisasi keislaman telah membuat masyarakat muslim terkotak-kotakkan dan memiliki kelompok-kelompok tersendiri, bukan hanya sekedar mazhab yang telah diajarkan oleh para ulama terdahulu, tetapi kelompok-kelompok ini terkadang membuat perpecahan dan konflik sesama muslim. Ada berbagai macam organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah di Indonesia, salah satunya ialah Wahdah Islamiyah.

Ormas Wahdah Islamiyah didirikan pertama kali dengan nama Yayasan Fathul Muin (YFM) yang diambil dari nama seorang ulama kharismatik Sulawesi Selatan yang merupakan pembina dari para pendiri YFM itu sendiri yaitu K.H. Fathul Muin atau yang dikenal oleh masyarakat setempat dengan panggilan Dg Magading, seiring dengan perkembangan kemajuan dari organisasi ini, dan juga

---

<sup>9</sup>Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, ..., h. 7.



untuk menghindari kesan individual terhadap K.H. Fathul Muin maka diubahlah nama organisasi ini menjadi Wahdah Islamiyah.<sup>10</sup>

Organisasi Wahdah Islamiyah yang berpusat di Kota Makassar dan tersebar hampir di setiap provinsi di Indonesia tidak hanya aktif dalam bidang dakwah saja tetapi juga melingkupi bidang pendidikan, kesehatan dan sosial. Organisasi ini berdiri sejak tahun 1988 dan masih eksis hingga saat ini yang mendasarkan pemahamannya pada Al Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman As Salaf Ash Sholih yang berlandaskan pada manhaj ahlussunnah wal jama'ah.<sup>11</sup>

Keberadaan organisasi Wahdah Islamiyah ini tentu membawa dampak dan sumbangsi yang cukup besar terhadap pergerakan dakwah di Indonesia, ditandai dengan perkembangannya yang terhitung cepat, signifikan dan banyak diterima oleh kalangan masyarakat umum melalui berbagai program kerja atau kegiatan belajar yang ditawarkan oleh Wahdah Islamiyah dan menjadi salah satu sebab kemajuan dari organisasi ini.

Hadirnya organisasi dakwah yaitu Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa merupakan salah satu sarana dalam berdakwah. Organisasi dakwah ini mempunyai program tersendiri khususnya dalam hal pembinaan dakwah para da'i. Tujuan dari program pembinaan dakwah ini yakni untuk mempersiapkan dan mengembangkan kualitas para da'i agar siap dalam melaksanakan dakwah yang akan diberikan kepada mad'u serta seorang

---

<sup>10</sup>Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyah, Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi*, (Cet. I; Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), h. 115-124.

<sup>11</sup>Muhammad Ishaq (33 Tahun), Ketua DPC Barombong, (Masjid, 05 Januari 2023)

da'i diharapkan mempunyai kecakapan dalam bersikap, bertindak dan juga dalam hal meningkatkan citra seorang da'i.

Program pembinaan Wahdah Islamiyah diantaranya adalah kajian rutin terkait masalah-masalah agama. Kajian rutin ini sebagai program wajib Wahdah Islamiyah karena selain menambah wawasan ilmu agama juga sebagai ajang silaturahmi jamaah Wahdah Islamiyah. Selain kajian rutin ada juga kegiatan belajar Al Qur'an yang menjadi program unggulan organisasi ini yang dikenal dengan istilah dirosa.

Melihat perkembangan organisasi Wahdah Islamiyah yang terhitung cepat, untuk itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut ke dalam karya ilmiah untuk mengetahui lebih dalam tentang metode apa yang digunakan oleh Ormas Wahdah Islamiyah dalam berdakwah kepada masyarakat khususnya di Perumahan Reski Indah, Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.

### ***B. Rumusan Masalah***

Sesuai latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat bekerja lebih terarah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan tentang strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada

masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa atau akademisi dalam meneliti maupun menindak lanjuti kajian penerapan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai strategi dakwah terutama para *da'i* atau kader Wahdah Islamiyah khususnya dalam Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi referensi bersama untuk melihat strategi dakwah yang digunakan oleh para *da'i* atau *muballigh* Wahdah Islamiyah, sekaligus menjadi sumbangan pemikiran dan evaluasi bagi Departemen Agama Kabupaten Gowa khususnya Pemerintah Kabupaten Gowa.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Kajian Teori*

##### 1. Strategi Dakwah

###### a. Pengertian Strategi

Pengertian strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut bahasa adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>12</sup> Sedangkan Effendi mengartikan strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh, tapi juga berisi taktik operasionalnya. Ia harus didukung teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 964.



sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai strategi yang telah diuraikan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa strategi adalah perencanaan atau manajemen yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengharapkan hasil yang lebih baik dan optimal. Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>14</sup> Lebih jelasnya berikut uraian mengenai pengertian metode.

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodes* yang merupakan kombinasi kata *mate* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.<sup>15</sup> Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thoriq*.<sup>16</sup> Dalam kamus ilmiah populer metode juga dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian metode secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau

---

<sup>13</sup>Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2017), h. 299-300.

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 305-306.

<sup>15</sup>Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 379.

<sup>16</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 242.

<sup>17</sup>Paus A. Partanto, M. Dahan Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), h. 461.

pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat.<sup>18</sup> Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai metode yang telah diuraikan di atas maka *dapat* kita simpulkan bahwa metode adalah jalan, cara kerja atau teknis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengharapkan hasil yang lebih baik dan optimal.

b. Bentuk-bentuk strategi

Al Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

1) Strategi sentimental (*al-manhaj al-‘athifi*)

Strategi sentimental (*al-manhaj al-‘athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek *hati* dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dari strategi ini.

2) Strategi rasional (*al-manhaj al-‘aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-‘aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada *aspek* akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

---

<sup>18</sup>K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 2.

<sup>19</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24.

### 3) Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi *eksperimen* atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>20</sup>

#### c. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu “*Da’wah*” دعوة dari kata *da’a* دعا *yad’u* يدعو yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan.<sup>21</sup>

Dakwah secara bahasa mempunyai makna beraneka macam, diantaranya:

- 1) النداء : memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Qs. Yunus/ 10: 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

“Allah menyeru (manusia) ke Darus Salam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam)”.<sup>22</sup>

- 2) Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.
- 3) Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.

<sup>20</sup>Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, ..., h. 301-302.

<sup>21</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 8.

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ..., h. 211.

4) Doa (permohonan),<sup>23</sup> seperti firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah/ 2: 186

... أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ...

Terjemahnya:

“...Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku...”<sup>24</sup>

Adapun pengertian dakwah menurut istilah, beberapa ulama memberikan definisi yang berbeda-beda, antara lain:

- 1) Syaikh Ali Mahfudh, menyatakan bahwa dakwah adalah usaha mendorong umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka berbuat ma'ruf dan mencegah mereka dari perbuatan yang munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>25</sup>
- 2) Syaikh Adam Abdullah al-Alury, menyatakan bahwa dakwah adalah mengarahkan pandangan manusia dan rasionalitas mereka pada sebuah keyakinan atau aqidah yang berguna dan bermanfaat. Dakwah juga merupakan seruan atau anjuran untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang berpotensi menjatuhkannya pada kemaksiatan yang ada di sekitarnya.<sup>26</sup>
- 3) Syekh Muhammad Al-Ghazali mengatakan dakwah adalah program sempurna yang menghimpun semua pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia disemua bidang, agar ia dapat memahami tujuan hidupnya serta

<sup>23</sup>Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, ..., h. 4-5.

<sup>24</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 28.

<sup>25</sup>Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), h. 93.

<sup>26</sup>Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah Edisi Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 10.

menyelidiki petunjuk jalan yang mengarahkannya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>27</sup>

- 4) Menurut A. Hasjmy dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah Islam yang lebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.<sup>28</sup>

Beberapa ta'rif di atas, berbeda-beda redaksinya akan tetapi setiap ta'rif dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok, antara lain:

- 1) Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain.
- 2) Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan).
- 3) Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.<sup>29</sup>

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.<sup>30</sup>

#### d. Bentuk-bentuk Dakwah

- 1) Dakwah *Bil Lisan*

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 10.

<sup>28</sup>Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, ..., h. 10-11.

<sup>29</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, ..., h. 10-11.

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 10-11.

Dakwah *bil lisaan* merupakan dakwah yang dilaksanakan melalui lisan. Dakwah tersebut meliputi ceramah-ceramah, khotbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini nampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khotbah jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian. Dari segi aspek jumlah barang kali dakwah melalui lisan ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para pelaku dakwah ditengah-tengah masyarakat.<sup>31</sup>

Dakwah bil lisaan ini banyak sekali digunakan oleh para juru dakwah karena lebih mudah dan praktis dalam penyampaian pesan dakwahnya, serta tidak memerlukan biaya yang sangat banyak seperti melalui media cetak (buku, majalah, dan sebagainya) atau pun media elektronik (radio, televisi, dan internet). Dalam berdakwah melalui lisan, seorang da'i harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan dakwah Islamiyahnya. Dakwah bil lisaan bisa dilakukan melalui ceramah, khotbah, seminar, dan sebagainya.

Metode ceramah dalam penyampaian dakwah bil lisaan pun sangat beragam. Ada dakwah bil lisaan melalui ceramah dengan gaya santai, tegas, bahkan humor. Tentunya metode ceramah ini digunakan oleh setiap pelaku dakwah sesuai dengan karakter atau kepribadian masing-masing dari mereka.

## 2) Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* merupakan dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil qalam* ini lebih luas dari pada

---

<sup>31</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983) h. 11.

melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bil qalam* ini. Adapun contoh dakwah *bil qalam* pada zaman Rasulullah SAW yaitu Nabi SAW berdakwah dengan cara menyurati raja-raja.<sup>32</sup>

Walaupun dakwah *bil qalam* ini memiliki jangkauan yang sangat luas bahkan bisa sampai ke seluruh pelosok dan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya, tetapi memerlukan biaya yang sangat besar. Hal ini dapat terlihat dari buku-buku, majalah, ataupun surat kabar yang akan dijadikan media untuk penyampaian pesan-pesan dakwah, tentunya membutuhkan pengeluaran yang sangat besar untuk biaya percetakannya. Jadi, apabila dilihat dari segi pengeluaran biayanya, tentunya dakwah *bil lisan* jauh lebih *simple* dan hemat dari pada dakwah *bil qalam* yang memerlukan biaya yang lebih besar.

### 3) Dakwah *Bil Haal*

Dakwah *bil haal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Seperti halnya dakwah *bil haal* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan nabi adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bil haal*.

Pada era sekarang, dakwah *bil haal* dapat dilakukan dengan berbagai tindakan atau perilaku nyata seperti memberikan contoh teladan kepada orang-

---

<sup>32</sup> *Ibid*,



orang ataupun membangun sarana dan prasarana untuk kepentingan agama Islam.<sup>33</sup>

e. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.

1) *Da'i* atau Pelaku Dakwah

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan “*Mubaligh*” yakni orang yang menyampaikan ajaran Islam. *Da'i* merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa *da'i* Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.<sup>34</sup>

Menurut Nazaruddin Lathif, *da'i* ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu *amaliyah* pokok bagi tugas ulama, ahli dakwah ialah *wa'ad*, *mubalig mustamin* (juru penerang) yang menyeru dan mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.<sup>35</sup>

Dengan kenyataan ini, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai *muballigh* artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator. Maka dalam komunikasi dakwah ini yang berperan sebagai komunikator (*muballigh*) adalah:

---

<sup>33</sup>*Ibid*,

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 58.

<sup>35</sup>Muhammmad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cet. 1; Pasuruan: Qiara Media, 2019), h. 32.

- a) Secara umum mencakup setiap muslim/muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari missionnya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah sampaikanlah walaupun satu ayat.
- b) Secara khusus meliputi setiap mereka yang mengambil *skill* khusus (*mutakhasssi*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.<sup>36</sup>

## 2) *Mad'u* atau Objek Dakwah

*Mad'u* merupakan manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam. Adapun dakwah kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.<sup>37</sup> Sebagaimana dengan firman Allah dalam al Qs. Saba/ 34: 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>38</sup>

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekia yang cinta kepada kebenaran, dapat berfikir secara

<sup>36</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, ..., h. 66.

<sup>37</sup>Aminuddin, *Konsep Dasar Dakwah*, Al-Munzir, Vol.9 No.1, Mei 2016, h. 37.

<sup>38</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 431.

kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.

- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan keduanya, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.<sup>39</sup>

Di samping golongan *mad'u* di atas, ada lagi penggolongan yang berdasarkan responsi mereka. Berdasarkan responsi *mad'u* terhadap dakwah, mereka dapat digolongkan menjadi:

- a) Golongan simpati aktif, yaitu *mad'u* yang menaruh simpati dan secara aktif memberi dukungan moril dan material terhadap kesuksesan dakwah.
- b) Golongan pasif, yaitu *mad'u* yang masa bodoh terhadap dakwah, tidak memberikan dukungan dan juga tidak merintangi dakwah.
- c) Golongan antipati, yaitu *mad'u* yang tidak rela atau tidak suka akan terlaksananya dakwah. Mereka selalu berusaha dengan berbagai cara untuk merintangi atau mengagalkan dakwah.<sup>40</sup>

### 3) *Maddah* atau Materi Dakwah

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan juru dakwah kepada objek dakwah. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah mencakup pembahasan ajaran Islam itu sendiri, sebab semua

---

<sup>39</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 23-24.

<sup>40</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, ..., h. 69.

ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Akidah yang mengikuti: Iman Kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari Akhir, iman kepada qadha dan qadar.
- b) Syariah yang meliputi:
  - (1) Ibadah (dalam arti khas): *Tharah*, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji.
  - (2) Muamalah (dalam arti luas): (1) *Al-qanunul khas* (hukum perdata) : Muamalah (hukum niaga), *Munakahat* (hukum nikah), *Waratsah* (hukum Waris), dan lain sebagainya; (2) *Al-qanunul 'am* (hukum Publik): *Jinayat* (hukum pidana), *Khilafah* (hukum negara), Jihad (hukum perang dan damai, dan lain sebagainya).
  - (3) Akhlak, yaitu meliputi : (1) Akhlak terhadap *Khalik*; (2) Akhlak terhadap makhluk yang meliputi: Akhlak terhadap manusia (Diri sendiri, Tetangga, dan Masyarakat lainnya), Akhlak terhadap bukan manusia (Flora, Fauna, dan lain sebagainya).
  - (4) Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi *maddah* dakwah bersumber dari al-Qur'an dan Al-hadist. Oleh karena itu penggalan terhadap *maddah* dakwah berarti penggalan terhadap al-Qur'an dan Al-Hadis. Karena luasnya luasnya ajaran Islam itu, maka setiap *da'i* harus selalu berusaha dan tidak jenuh untuk mempelajari al-Qur'an dan Al-Hadis dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial di mana ia berada

sehingga tidak terjadi *da'i* yang kekeringan materi (*maddah*) yang sangat membosankan *mad'u*.<sup>41</sup>

#### 4) *Wasilah* atau Media Dakwah

*Wasilah* atau media dakwah yaitu, alat atau perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.

- a) Lisan, inilah *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan penyuluhan, dan lain-lain.
- b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, *flashcard* dan sebagainya.
- c) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- d) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televisi, film, *slide*, OHP, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh *mad'u*.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin cepat dan efektif *wasilah* yang dipakai

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 71-72

semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.<sup>42</sup>

#### 5) *Thariqah* atau Metode Dakwah

Metode dapat dikatakan sebagai tata pengaturan secara ilmiah dengan menggunakan logika yang teratur dan merupakan teori teknik penyelesaian sesuatu yang dirancang untuk menemukan cara-cara yang tepat dan menghasilkan nilai tinggi dari suatu kegiatan. Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan bahwa metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran untuk mendapatkan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>43</sup>

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an dan Hadis, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah dalam Qs. An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Surulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>44</sup>

Dari ayat diatas secara garis besar ada tiga pokok metode (*Thariqah*) dakwah yaitu :

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 76-77.

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 79.

<sup>44</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 281.

- a) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan keadaan sasaran dakwah dengan memfokuskan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) *Mau'idhah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pendapat ataupun menyanggah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.<sup>45</sup>

6) *Atsar* atau Efek Dakwah

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian juga dakwah. *Atsar* (efek) dakwah atau sering dinamakan dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para pelaku dakwah. Padahal, efek dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah selanjutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan startegis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan tahap-tahap selanjutnya

---

<sup>45</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, ..., h. 80-81.



(*corrective Action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri objeknya, yaitu perubahan dari aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*antitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*).<sup>46</sup> Menurut Zakiah Darajat, 83% perilaku manusia itu dipengaruhi oleh apa yang dilihatnya, 11% dari apa yang di dengarnya, 6% gabungan dari segala stimulus yang diterimanya, dapat dibayangkan peran nasehat orang tua hanya 11%, oleh karena itu pesan yang disampaikan pada media sosial lebih besar dampaknya.<sup>47</sup>

#### f. Fungsi dan Tujuan Dakwah

##### 1) Fungsi Dakwah

Sayid Qutub mengatakan bahwa dakwah dalam pandangan Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah SWT, taat kepada Rasulullah SAW dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia dari kegelapan ke cahaya, dari perbudakan sesama manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT dari kesemitan dunia ke alam yang luas dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, kebatilan sudah semakin nampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan dimana-mana.<sup>48</sup>

Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslim adalah bertugas menuntun manusia ke alam terang, jalan kebenaran dan

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 84-85.

<sup>47</sup>Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ..., h. 77.

<sup>48</sup>Muhammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, ..., h. 46.

mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan ke alam penuh cahaya.<sup>49</sup>

Firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah/ 2: 257

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ  
يُخْرِجُونَهُمْ مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.<sup>50</sup>

Dari uraian di atas, maka disebutkan bahwa fungsi dakwah ialah:

- a) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga, meratalah rahmat Islam sebagai “*Rahmat Lil ‘Alamin*” bagi seluruh makhluk. Allah Firman Allah dalam Qs. Al-Anbiya/ 21: 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak Mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.<sup>51</sup>

- b) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus.
- c) Dakwah juga berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkar dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.<sup>52</sup>

<sup>49</sup>*Ibid*,

<sup>50</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 43.

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 331.

## 2) Tujuan Dakwah

Menurut Amrullah Achmad tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.<sup>53</sup>

Selain itu, dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan “*Hablum MinaAllah*” dan “*Hablum Minannas*” yang sempurna yaitu:

- a) Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya (*Hablum MinaAllah* atau *Mu’amalah maal Khaliq*)
- b) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum Minannas* atau *Mu’amalah maal khalqi*)
- c) Mengadakan keseimbangan (*Tawazun*) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan.<sup>54</sup>

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah ialah:

- a) Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam (meng-Islamkan orang non Islam). Firman Allah dalam Qs. Ali Imron/ 3: 20

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ

ءَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ ۗ وَاللَّهُ بِصِيْرَتِ الْعِبَادِ

<sup>52</sup>Muhammmad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, ..., h. 46-47.

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 48.

<sup>54</sup> *Ibid*,

Terjemahnya:

“Kemudian jika mereka membantah engkau (Muhammad) katakanlah, “Aku berserah diri kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku.” Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi kitab dan kepada orang-orang buta huruf, “Sudahkah kamu masuk Islam?” Jika mereka masuk Islam, berarti mereka telah mendapat petunjuk, tetapi jika mereka berpaling, maka kewajibanmu hanyaah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya”.<sup>55</sup>

- b) Meng-Islam-kan orang Islam, artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (kaffah). Firman Allah *Subhanahu Wata'ala*. dalam Qs. Al-Baqarah/ 2: 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.<sup>56</sup>

- c) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnta bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dan penuh keridhaan Allah SWT.
- d) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi sosia dan budaya.<sup>57</sup>

## 2. Ormas Wahdah Islamiyah

### a. Pengertian Ormas

<sup>55</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 52.

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 32.

<sup>57</sup>Muhammmad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, h. 49-50.

Organisasi masyarakat atau disingkat ormas adalah suatu istilah yang digunakan di Indonesia terhadap organisasi berbasis massa yang dibentuk dengan tujuan tertentu berdasarkan kesepakatan bersama. Ormas dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan, misalnya: agama, pendidikan dan sosial.<sup>58</sup>

Ormas juga merupakan wadah bagi partisipasi masyarakat untuk memberikan kontribusi yang nyata dan bermakna dalam setiap proses pembangunan. Sehubungan itu, ormas yang tumbuh dan berkembang diberbagai bentuk dan orientasi dalam masyarakat Indonesia yang majemuk, perlu dipertimbangkan peran dan kontribusinya baik sebagai instrumen maupun strategi dalam pembangunan yang berbasis masyarakat. Ormas pada umumnya merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan, ekonomi, politik, sosial dan budaya.<sup>59</sup>

Keberadaan ormas ini juga diatur oleh undang-undangan. berikut pengertian ormas yang tercantum pada pasal 1 angka 1 UU 17/2013 berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 2017 yang berbunyi organisasi kemasyarakatan yang selanjutnya disebut ormas adalah sebuah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi

---

<sup>58</sup>Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 71.

<sup>59</sup>Mohammad Mulyadi, *Organisasi Masyarakat (Ormas) Dompot Dhuafa dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat*, diakses dari laman <http://journal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/267/207>, pada tanggal 22 Oktober 2022, Jam 08:54

tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945,<sup>60</sup> yang mana keberadaannya dimaksudkan untuk memenuhi sejumlah fungsi dan tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian ormas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ormas berarti organisasi masyarakat yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan dan kepentingan berdasarkan kesepakatan bersama yang mana keberadaannya dimaksudkan untuk memenuhi sejumlah fungsi dan tujuan tertentu dan biasanya bergerak dalam bidang keagamaan, ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Dengan demikian, ormas Islam dapat diartikan sebagai organisasi berbasis massa yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai Al Qur'an dan sunnah serta memajukan ummat Islam dalam bidang agama, pendidikan, sosial maupun budaya.<sup>61</sup>

#### b. Wahdah Islamiyah

Seperti yang telah dijelaskan di atas mengenai ormas, yang mana terbentuknya sebuah organisasi dalam masyarakat dikarenakan adanya kesamaan pandangan, sikap dan pendirian yang pada akhirnya merencanakan lahirnya suatu gerakan baik yang bersifat sosial, keagamaan maupun politik, itu juga yang melandasi berdirinya organisasi Wahdah Islamiyah.

---

<sup>60</sup>Tim Hukum Online, *Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017*, diakses dari laman <https://kesbangpol.palangkaraya.go.id>, pada tanggal 01 April 2023, Jam 16:19

<sup>61</sup>Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*,..., h. 71

Didasari karena adanya kesamaan pandangan dan aspirasi yang ingin menjadikan Islam sebagai satu-satunya ideologi dan pedoman hidup yang telah diatur oleh Al Qur'an dan sunnah dalam segala aspek kehidupan, dengan begitu menjadikan beberapa kalangan muda masyarakat Makassar membentuk suatu kelompok diskusi dan dialog juga terkadang mengadakan pertemuan di masjid guna membahas persoalan ideologi yang telah berkembang dimasyarakat pada masa itu. Inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya organisasi Wahdah Islamiyah.<sup>62</sup>

#### 1) Sejarah Terbentuknya Ormas Wahdah Islamiyah

Wahdah Islamiyah merupakan salah satu organisasi masyarakat yang berdiri pada tanggal 18 Juni 1988 M, dengan nama Yayasan Fathul Muin (YFM), berdasarkan akta notaris Abdullah Ashal, SH No.20. namun setelah beberapa tahun kemudian yayasan bermetamorfosis menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) agar pergerakan Fathul Muin bukan hanya pergerakan individual melainkan pergerakan organisasi massa dan untuk menghindari kultus individu terhadap K.H. Fathul Muin Dg Magading (seorang ulama kharismatik Sulawesi Selatan yang merupakan pembina para pendiri YFM).<sup>63</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat digambarkan bahwa YFM dan YWI merupakan rangkaian proses untuk mewujudkan suatu jaringan kerja dakwah yang sistematis. Perubahan berikutnya masih menggunakan nama yayasan untuk kepentingan pragmatis yaitu adanya lembaga pendidikan tinggi,

<sup>62</sup>Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyah, Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi*, ..., h. 109-113.

<sup>63</sup>Dian Adi Perdana, Arianto S Panambang, *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, ..., h. 234.



maka pada tanggal 25 Mei 2000 didirikanlah YPWI (Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah) dengan akta notaris No.55 (Sulprian, SH).<sup>64</sup>

Pada tahun 2002, melalui suatu pertemuan nasional (Muktamar Wahdah), status YPWI segera diganti dan penggantian ini dianggap sangat ideal karena statusnya menjadi ormas Islam yang kedudukannya sama seperti Muhammadiyah dan NU. Dalam Musyawarah Besar ke-2 tanggal 1 Shafar 1423 H / 14 April 2002, para elit Wahdah dari berbagai cabang dan daerah yang berkumpul di Makassar telah menyepakati untuk mengubah istilah yayasan menjadi ormas.

Status ormas yang kemudian dalam diktum resmi lembaga disebut dengan istilah “Ormas Wahdah Islamiyah” ini didirikan di Makassar pada tanggal 1 Shafar 1422 H (14 April 2002). Keberadaan Wahdah Islamiyah didukung oleh pemerintah pusat hingga daerah yang ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keterangan Terdaftar pada kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar No. 220/1092-1/KKB/2002 tanggal 26 Agustus 2002.<sup>65</sup>

Wahdah Islamiyah kini berubah menjadi ormas sebagai bagian integral dari yayasan-yayasan yang pernah ada seperti Yayasan Fathul Muin, Yayasan Wahdah Islamiyah dan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah. Perubahan status menjadi ormas adalah strategi Wahdah Islamiyah untuk dapat masuk dan berkembang diberbagai daerah hingga saat ini.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyah, Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi, ...*, h. 130.

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 131.

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 132.

Saat ini Ormas Wahdah Islamiyah yang tersebar di beberapa daerah telah memiliki lembaga pendidikan masing-masing seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT), bahkan hingga sampai pada jenjang perkuliahan yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA), juga terbangunnya beberapa pondok Tahfidzul Qur'an, dengan ini dapat kita simpulkan bahwa keberadaan Ormas Wahdah Islamiyah telah memperoleh respon yang baik dari masyarakat.

## 2) Visi dan Misi Ormas Wahdah Islamiyah

### a) Visi Ormas Wahdah Islamiyah

Visi utama ormas Wahdah Islamiyah yaitu: "Wahdah Islamiyah menjadi ormas Islam yang eksis secara nasional pada tahun 1452/2030 M". Eksis yang dimaksud dalam visi ini adalah:

- (1) Terbentuknya Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di semua provinsi di Indonesia.
- (2) Terbentuknya Dewan Pimpinan Daerah (DPD) sebanyak minimal 80% dari jumlah kabupaten/kota di seluruh Indonesia.
- (3) Memiliki lembaga pendidikan minimal setingkat pendidikan dasar di DPD (kabupaten/kota).
- (4) Memiliki kader sebanyak minimal 5% dari populasi muslim.
- (5) Tersedianya 4 alumni Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (Ma'had Aly Al Wahdah) dan sejenisnya (dalam dan luar negeri), 4 orang alumni Tadribuddu'at dan 5 orang alumni perguruan tinggi dalam negeri dan

luar negeri, serta 1 orang alumni Tahfidzul Qur'an yang terlibat secara aktif dalam program wahdah Islamiyah sesuai dengan bidangnya masing-masing ditiap DPD.

- (6) Keberadaan lembaga Wahdah Islamiyah dikenal dan diakui oleh masyarakat dan pemerintah setempat ditiap DPD. Dikenal, diakui, diukur dengan: (a) adanya kemitraan yang ditandai dengan adanya MoU dengan pihak ketiga setidaknya-tidaknya dalam hal pengembangan dakwah, pendidikan atau sosial. (b) adanya legalitas dari pemerintah.
- (7) Tersedianya sarana-sarana operasional dan sarana-sarana penunjang yang memadai. Setidaknya-tidaknya berupa kantor, masjid dan sarana pendidikan.
- (8) Memiliki unit usaha sebagai sumber dana-dana rutin.
- (9) Memiliki unit kesehatan sebagai bagian dari pelayanan masyarakat.
- (10) Memiliki media dakwah dan informasi.
- (11) Memiliki lembaga amil zakat, infaq dan sedekah.

b) Misi Ormas Wahdah Islamiyah

Adapun misi yang dimiliki oleh ormas Wahdah Islamiyah diantaranya ialah:

- (1) Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar.
- (2) Membangun persatuan ummat dan ukhuwah Islamiyah yang diandasi semangat ta'awun (kerjasama) dan tanashuh (saling menasehati).

(3) Mewujudkan institusi/ lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.

(4) Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>67</sup>

### 3) Kegiatan Wahdah Islamiyah

Berikut ini beberapa kegiatan ormas Wahdah Islamiyah

a) Pembinaan generasi muda

b) Pencerahan ummat melalui dakwah

c) Pembentukan lembaga pendidikan

d) Peran sosial dan kesehatan umat

e) Kegiatan dibidang ekonomi<sup>68</sup>

4) Strategi Pembinaan Jamaah berbasis Metode Dakwah Wahdah Islamiyah

DPC Wahdah Islamiyah Barombong memiliki strategi dalam membina jamaah di Desa kanjilo tepatnya di Perumahan Reski Indah ialah sebagai berikut:

a) Pengajian/ *Ta'lim*

Pengajian/Kajian sangat penting untuk diterapkan ketika berdakwah dalam Islam, dan sebagai salah satu sarana untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* agar umat manusia mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di kehidupan dunia dan keselamatan di kehidupan akhirat kelak. Salah satu anjuran untuk berdakwah telah dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Qs. Ali Imran/ 3: 104 yang berbunyi:

<sup>67</sup>Diakses dari <https://Wahdah.or.id/visi-misi/>, pada tanggal 26 September 2022, jam 22:26

<sup>68</sup>Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyah, Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi*, h. 147-168.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>69</sup>

b) Khotbah Jumat

Khotbah merupakan salah satu rukun sholat Jumat, dimana shalat jumat tidak sah kecuali dengan khotbah, karena Nabi Saw senantiasa melakukannya dan tidak pernah meninggalkannya. Khotbah Jumat terdiri dari dua khotbah. Disyariatkan untuk sahnya shalat Jumat, agar kedua khotbah dilakukan mendahului shalat (sebelum melaksanakan shalat Jumat).<sup>70</sup>

c) Tarbiyah

Ormas Wahdah Islamiyah memiliki beberapa metode tarbiyah diantaranya seperti: *At-Tarbiyah bi Al-Qudwah* (Metode Keteladanan), *At-Tarbiyah bi Husnil-Mu'aamalah* (Metode Pergaulan yang Baik), *At-Tarbiyah bi Al-Hiwar* (Metode Dialog), *At-Tarbiyah bi At-Tahfiiz* (Metode Motivasi), *At-Tarbiyah bi At-Ta'wiid 'ala Tahammulil-Mas'uliyah* (Metode Pemberian Tanggung Jawab), *At-Tarbiyah bi Al-Mu'aayasyah wa Al-Mushaahabah* (Metode Pertemanan), *At-Tarbiyah bi At-Tadriib* (Metode Pelatihan).<sup>71</sup>

<sup>69</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 63.

<sup>70</sup>Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi. dkk, *Fikih Muyassar*, (Cet. VII; Jakarta: Darul Haq, 2019), h. 156.

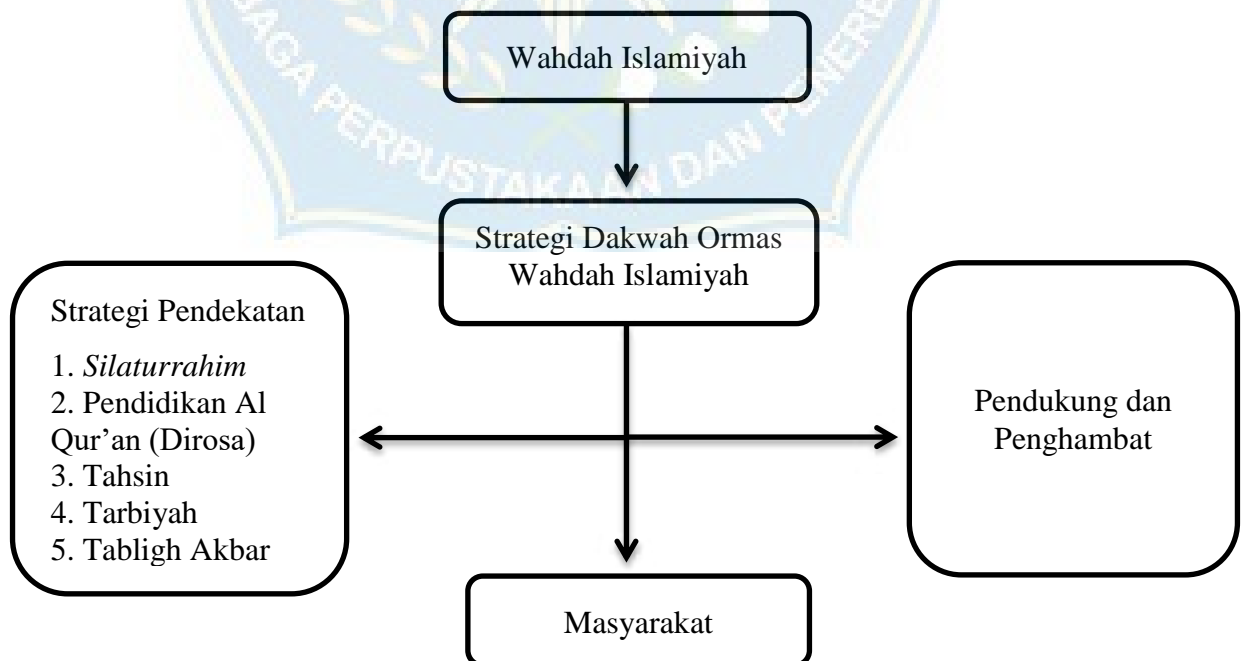
<sup>71</sup>Maulana La Eda, *Tarbiyah & encouraging Messages*, (Cet. I; Makassar: CV Arrahmah Sukses Berkah, 2020), h. 5-71.

d) Pendidikan Al Quran Orang Dewasa (*Dirosa*)

Ormas Wahdah Islamiyah khususnya di DPC Barombong melanjutkan dakwah *bil lisan* atau yang dikenal dengan dakwah melalui perkataan pada Masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo diawali dengan kegiatan Pendidikan Al Quran orang Dewasa (*dirosa*), *dirosa* adalah model dari pembelajaran Al Quran untuk orang dewasa, yang memiliki target 20 kali pertemuan untuk belajar membaca Al Quran, dengan cara ini dapat memudahkan masyarakat dalam membaca Al Quran dengan baik dan benar.

**B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah keterkaitan atau hubungan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk menyusun penelitian secara sistematis. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, definisi dan penjabaran dari kajian teori di atas maka penggambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Dari kerangka konseptual di atas, dapat disimpulkan bahwa Ormas Wahdah Islamiah merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang tujuan utama keberadaannya ialah untuk mengembangkan dakwah Islam khususnya pada masyarakat Indonesia, dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut tentang gambaran dakwah, metode-metode dakwah, strategi pembinaan jamaah dan faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat pergerakan dakwah Wahdah Islamiyah terkhusus di perumahan Reski Indah, Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Desain Penelitian*

Metode penelitian adalah sekumpulan kegiatan, prosedur atau cara ilmiah untuk memperoleh suatu data, informasi, dan fakta yang valid mengenai permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan objek penelitian, karena metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal dari sebuah penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan.

##### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan *post positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *post positifisme*, metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>72</sup>

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017), h.13-14

penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.<sup>73</sup>

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan *fleksibel*. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>74</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yakni dengan menjelaskan secara sistematis, akurat dan faktual tentang fakta terhadap subjek atau objek yang diteliti secara luas yang sesuai dengan rumusan masalah. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

### ***B. Lokasi dan Objek Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis akan melakukan penelitian di

---

<sup>73</sup>Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28

<sup>74</sup>*Ibid*, h. 29

Perumahan Reski Indah, Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Objek adalah apa yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut sparadley disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>75</sup> Dan yang menjadi objek atau sasaran penelitian Dalam penulisan skripsi ini adalah pengurus ormas Wahdah Islamiyah, pengurus Desa Kanjilo dan masyarakat setempat (Perumahan Reski Indah) dan para muballigh Wahdah Islamiyah.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian pada strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, maka peneliti mendeskripsikan fokus penelitian yaitu dengan meneliti gambaran pelaksanaan dakwah Wahdah Islamiyah di Perumahan Reski Indah yakni penyampaian dakwah dan penerimaan masyarakat terhadap dakwah Wahdah Islamiyah. Setelah itu, peneliti akan meneliti strategi dakwah Wahdah Islamiyah di perumahan tersebut yaitu pendekatan para juru dakwah Wahdah Islamiyah kepada masyarakat setempat

---

<sup>75</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*, (Cet ke-3; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), h. 199

sehingga dakwahnya mudah diterima oleh semua kalangan dari anak-anak hingga orang tua. Secara umum, strategi yang dilakukan Wahdah Islamiyah dalam berdakwah kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan meliputi pendidikan Al Quran orang dewasa (dirosa), tahsin, tarbiyah, serta tabligh akbar. Sementara itu, di kalangan anak-anak diadakan program pembelajaran TK/ TPA, sedangkan pada kalangan remaja dilaksanakan program rihlah (rekreasi), dan olahraga bersama seperti futsal. Selain itu, peneliti juga akan meneliti faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat Wahdah Islamiyah dalam berdakwah kepada masyarakat di perumahan Reski Indah. Untuk menggali data dan informasi di atas maka peneliti akan melakukan observasi lapangan, dokumentasi Wahdah Islamiyah dan wawancara narasumber terkait. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai lima informan atau narasumber yaitu Muhammad Ishaq sebagai narasumber utama, Muharram Al Fatih, Saharuddin Daeng Ngesa, Izzul Muslim, dan Muhammad Syahrir Raba.

Adapun waktu penelitian yang peneliti gunakan untuk mengamati (melakukan observasi) strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat yaitu mulai bulan Desember 2022 hingga Maret 2023.

#### ***E. Sumber Data***

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dari hasil membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut ialah: data bentuk teks (dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk), data bentuk gambar (foto, animasi, *billboard*), data bentuk suara (hasil rekaman kaset), serta kombinasi teks, gambar, dan suara (film, video, iklan di televisi, dan sebagainya).<sup>76</sup>

### F. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini terdapat dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu tes dan non-tes.

---

<sup>76</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.209

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>77</sup> Jadi instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah proses pengumpulan data berupa hasil observasi, pedoman wawancara, buku catatan, kamera, alat perekam, pulpen, dan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

### ***G. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi Langsung (Pengamatan)**

Suharsini Arikunto dalam bukunya menjelaskan bahwa observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>79</sup> Selain itu, observasi juga merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat

---

<sup>77</sup>Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 78

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ..., h.308

<sup>79</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. 14 Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.265

dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.<sup>80</sup>

Berkaitan dengan hal ini, peneliti akan melakukan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan (*field research*) untuk mengamati metode dakwah Wahdah Islamiyah, tanggapan, respon serta antusias masyarakat terhadap kegiatan dakwah ormas Wahdah Islamiyah selain itu penulis juga mengamati mengenai keadaan geografis, lingkungan, fasilitas, sarana dan prasarana di perumahan Reski Indah, Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview*. *Interview* adalah pengumpulan yang dilakukan melalui wawancara terhadap subjek penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang berkenaan dengan tema yang berkenaan.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam penggunaan metode ini, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada objek penelitian (narasumber) secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. *Interview* inilah yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan inti penelitian.

---

<sup>80</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 132

<sup>75</sup>Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1995), hal. 192



Adapun sumber informan dalam penelitian ini ialah pengurus ormas Wahdah Islamiyah, pengurus Desa Kanjilo dan masyarakat setempat (Perumahan Reski Indah) dan para muballigh Wahdah Islamiyah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang di teliti. Dalam hal ini dokumentasi di peroleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.<sup>82</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui dan mengabadikan data yang dianggap penting sebagai penunjang dalam penelitian. Meliputi: (1) Dokumen pribadi, misalnya buku harian, surat-surat, foto, film, rekaman video, puisi, naskah drama, biografi tokoh, dan sebagainya; (2) Dokumen resmi, misalnya laporan rapat, usulan peraturan kebijakan, buletin, daftar pegawai, tata tertib pegawai, daftar siswa, laporan kemajuan siswa, rapot, ijazah, akte, surat keputusan, lembaran negara, atau arsip apa saja yang merupakan catatan penting dari kantor-kantor, sekolah, rumah sakit, dan berbagai instansi lainnya.<sup>83</sup>

#### H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

---

<sup>82</sup>Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmia*, (Jakarta: Bumi aksara,2003), hal. 143

<sup>83</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, ..., h. 110.

kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>84</sup>

Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan melakukan analisis secara intensif terhadap data yang telah diperoleh dilapangan berupa kata-kata. Teknik analisis data digunakan sebagai alat untuk menguraikan data, mengolah data yang telah didapatkan dari penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mencari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat membuat kesimpulan akhir. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Peneliti mengelola data yang bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan diselesaikan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengelolaan dengan meneliti ulang.

---

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ..., h. 335.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>85</sup> Dan yang akan digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan terdiri atas 3 macam yaitu sebagai berikut:

- a. Kesimpulan deduktif adalah penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum. Ini meliputi penyimpulan dari yang umum ke yang khusus.
- b. Kesimpulan induktif merupakan proses penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat khusus menjadi hal yang bersifat umum.
- c. Kesimpulan campuran merupakan penarikan kesimpulan yang diawali dengan pernyataan umum yang diikuti penjelasan berupa bukti-bukti, contoh, dan diakhiri dengan pernyataan penegas.

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ..., h. 341.

masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>86</sup>



---

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ..., h. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Lokasi Penelitian

Desa Kanjilo adalah salah satu desa yang terletak di dataran rendah dalam wilayah Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, dengan luas 4,28 Ha/M<sup>2</sup>. Desa Kanjilo terdiri atas enam dusun yaitu Dusun Kanjilo, Dusun Tangalla, Dusun Bontomanai, Dusun Camba, Dusun Balakaji, dan Dusun Cilallang yang mana terdiri dari dua belas RW serta tiga puluh dua RT. Salah satu yang paling nampak di Desa Kanjilo adalah keaktifan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, begitu juga dalam hal sosial dan hukum, yang secara geografis Desa Kanjilo menjadi akhir desa yang berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Kota Makassar.<sup>87</sup>

##### 2. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Kanjilo

Pada tahun 1905 Desa Kanjilo diberi nama oleh Raja Gowa, hal itu terjadi pada saat Raja Gowa datang berkunjung ke Kampung Taipa (sebuah kampung yang terdapat banyak pohon mangga) dimana kampung tersebut tinggal seorang kepala kampung yang bernama Dongke' Deang Ropu (Karaeng Ketinting Lolo). Pada waktu itu, sang Raja dijamu dengan makanan khas dan dari hasil bumi, termasuk diantaranya Juku' Kanjilo (ikan gabus), karena di kampung tersebut terdapat sebuah rawa-rawa yang cukup banyak yang diberi nama Rungga Lompoa, yang merupakan tempat tinggal dari ikan tersebut. Raja Gowa pada saat

---

<sup>87</sup>Sumber: dokumen Sejarah Desa Kanjilo.

itu sangat menyukai Juku' Kanjilo tersebut, tetapi tidak mengetahui nama ikan itu, sehingga Sang Raja bertanya kepada masyarakat Kampung Taipa tentang nama ikan tersebut, dan masyarakat menjawab "Juku' Kanjio Karaeng", sehingga itulah kampung tersebut diberi nama Kampung Kanjilo.<sup>88</sup>

Berdasarkan sejarah pemerintahan Desa Kanjilo bahwa Kepala Desa yang pertama diperintah oleh seorang Anrong Guru yang bernama Jalani Dg Bali'. Selanjutnya sampai saat ini telah beberapa terpilih Kepala Desa dengan urutan sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Urutan Pejabat Kepala Desa Kanjilo**

No	Nama	Tahun	Keterangan
1	JALANI	1905-1945	Kepala Desa
2	MARZUKI	1945-1950	Kepala Desa
3	SONNA	1950-1951	Kepala Desa
4	MARZUKI	1951-1957	Kepala Desa
5	ABD. MAJID	1957-1960	Kepala Desa
6	MARZUKI	1960-1968	Kepala Desa
7	SONNA	1968-1977	Kepala Desa
8	NGASENG	1977-1984	Kepala Desa
9	SONDA LATIF	1984-2003	Kepala Desa
10	MUH. SYAHRIR. ARAS	2003-2015	Kepala Desa
11	ANWAR ASRU, S.Sos	2015-2017	Kepala Desa
12	Hj. NURIANI	2017-Sekarang	Kepala Desa

*Sumber: Data Desa Kanjilo 2022*

### 3. Visi dan Misi Desa Kanjilo

#### a. Visi Desa Kanjilo

<sup>88</sup>RPJM Desa, Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2017-2022, h. 1

Visi adalah suatu gambaran yang menantang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Pengusunan Visi Desa Kanjilo ini dilakukan dengan pendekatan partisipasi, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Kanjilo seperti Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat Desa dan Masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Kanjilo adalah: “Terwujudnya Desa Kanjilo yang aman, sehat, cerdas, berdaya saing, berbudaya dan berakhlak mulia”.

b. Misi Desa Kanjilo

Selain penyusunan Visi yang juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa Kanjilo agar terciptanya visi desa tersebut. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Dengan demikian maka disusunlah misi Desa Kanjilo sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan keamanan dan ketertiban di Lingkungan Desa Kanjilo.
- 2) Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui Program Pemerintah.
- 3) Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan desa yang baik.
- 4) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing desa.



- 5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produksi rumah tenaga kecil.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebudayaan di desa.
- 7) Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan dan beragama di Desa Kanjilo.
- 8) Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
- 9) Mewujudkan harmonisasi antar kelembagaan yang ada di Desa Kanjilo sehingga terjalin sinergitas kinerja yang optimal.
- 10) Mengembangkan kecakapan dan keterampilan masyarakat Desa Kanjilo menuju kemajuan dan peningkatan kesejahteraan.
- 11) Optimalisasi pelayanan umum yang berkeadilan bagi seluruh masyarakat Desa Kanjilo.
- 12) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat menuju tertibnya partisipasi dan peran serta masyarakat dalam seluruh aspek pembangunan Desa Kanjilo.<sup>89</sup>

#### **4. Kependudukan Desa Kanjilo**

Sesuai dengan data yang kami kumpulkan, jumlah penduduk Desa Kanjilo pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 9.305 jiwa. Terdiri dari laki-laki

---

<sup>89</sup>RPJM Desa, Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2017-2022, h. 1

4.560 jiwa dan perempuan sebanyak 4.745 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Kanjilo**

No	Nama Dusun	Penduduk			Kepala Keluarga
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Kanjilo	938	884	1.822	472
2	Camba	487	475	962	267
3	Cilallang	292	291	583	157
4	Tangalla	1.088	1.154	2.242	550
5	Bilaji	948	1070	2.018	497
6	Bontomanai	807	871	1.678	434
<b>Jumlah</b>		<b>4.560</b>	<b>4.745</b>	<b>9.305</b>	<b>2.377</b>

*Sumber: Data Penduduk Desa Kanjilo Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa warga Desa Kanjilo didominasi oleh perempuan yaitu 4.745 jiwa atau sebesar 50,99% sedangkan laki-laki sebanyak 4.560 jiwa atau sebesar 49,01%, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.377.

## 5. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu instrumen penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat, yang mana tingkat pendidikan inilah yang menjadi tolak ukur berkembangnya suatu daerah. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kanjilo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kanjilo**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Tidak Sekolah	490
2	Belum Sekolah	789
3	TK/ Sederajat	259
4	SD/ Sederajat	3.208
5	SLTP/ Sederajat	1.669
6	SLTA/ Sederajat	2.425
7	Diploma II/ III	193
8	Diploma IV/ Strata I	261
9	Strata II	11
<b>Jumlah</b>		<b>9.305</b>

*Sumber: Data Tingkat Pendidikan Desa Kanjilo Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang paling kecil adalah tidak sekolah atau tidak tamat SD dengan persentase sebesar 8,48%, dan tingkat pendidikan tertinggi yaitu Strata II dengan persentase sebesar 0,12% dan tingkat pendidikan yang dominan di Desa Kanjilo berada pada jenjang pendidikan SD/Sederajat dengan besaran persentase 34,48% dari keseluruhan jumlah penduduk. Dengan mengacu pada program pemerintah mengenai wajib belajar 9 tahun maka dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Kanjilo memiliki tingkat pendidikan yang rendah ditandai dengan mayoritas penduduknya saat ini berada pada jenjang pendidikan SD/Sederajat.

## 6. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sumber pendapatan atau sumber ekonomi penduduk yang dapat menentukan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Semakin bagus mata pencaharian seseorang maka semakin tinggi pula status sosialnya dalam masyarakat. Mata pencaharian yang digeluti oleh sebagian masyarakat desa Kanjilo sangat beragam seperti petani, pedagang, karyawan dan wiraswasta. Di samping itu beberapa juga bekerja sebagai PNS (guru, TNI dan Polri), honorer, perangkat desa, dan pensiunan.

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan satu hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu daerah dan juga sebagai penunjang kelancaran masyarakat dalam beraktifitas. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kanjilo adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Masyarakat Desa Kanjilo**

No	Fasilitas Umum	Volume	Satuan	Lokasi
1	Masjid	18	Buah	Desa Kanjilo
2	Mushollah	5	Buah	Desa Kanjilo
3	TK	4	Buah	3 Dusun
4	SD	2	Buah	2 Dusun
5	SMP	1	Buah	Dusun Tangalla
6	Kantor Desa	1	Buah	Dusun Tangalla
7	Posyandu	1	Buah	Dusun Tangalla
5	Balai Pertemuan	1	Buah	Dusun Tangalla

6	Puskesmas	1	Unit	Dusun Bontomanai
7	Siskaming	25	Unit	Desa Kanjilo
5	Jembatan	4	Buah	2 Dusun
6	Jalan Aspal	10.691,66	Meter	Desa Kanjilo
7	Jalan Paving	2.233,3	Meter	Desa Kanjilo
5	Jalan Tanah	3	Unit	2 Dusun
6	<i>Drainase</i>	910,1	Meter	Desa Kanjilo

*Sumber: Data Desa Kanjilo 2022*

## **8. Profil DPC Wahdah Islamiyah di Perumahan Reski Indah Desa**

### **Kanjilo Kecamatan Barombong**

Sebelum peneliti membahas tentang pelaksanaan dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo, Peneliti terlebih dahulu akan menguraikan gambaran umum tata letak geografis kantor DPC Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo, Sejarah berdirinya DPC Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo, Struktur kepengurusan DPC Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo dan Sarana dan Fasilitas penunjang dakwah Wahdah Islamiyah DPC Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo dengan uraian sebagai berikut:

- a. Gambaran umum tata letak geografis kantor DPC Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo yang terletak di Jalan Poros Kanjilo yang bersebelahan langsung dengan jalan poros Barombong. Kantor DPC Wahdah Islamiyah Desa Kanjilo Kecamatan Barombong terletak di jalan poros Kanjilo tepatnya di Perumahan Reski Indah

yang bersebelahan langsung dengan Masjid Babul Jannah dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat bersebelahan dengan Pondok Pesantren Al-Fithyan
- 2) Sebelah selatan bersebelahan dengan pemukiman warga
- 3) Sebelah utara bersebelahan dengan Kantor Polsek Barombong, Kantor Camat Barombong dan Kantor Desa Kanjilo
- 4) Sebelah timur bersebelahan dengan persawahan dan pemukiman warga.<sup>90</sup>

b. Sejarah berdirinya DPC Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo

Seperti yang telah dipaparkan pada bab 2 dalam penelitian ini, dikatakan bahwa ormas Wahdah Islamiyah berdiri pada tanggal 18 Juni 1988 M, dengan nama Yayasan Fathul Muin (YFM), berdasarkan akta notaris Abdullah Ashal, SH No.20. Namun seiring dengan perkembangannya yang cepat dan untuk menghindari kultus individu terhadap K.H. Fathul Muin Dg Maggading (seorang ulama kharismatik Sulawesi Selatan yang merupakan pembina para pendiri YFM), proses perubahan itu dilakukan setelah YFM berjalan sekitar sepuluh tahun, hingga akhirnya ditetapkanlah nama YWI (Yayasan Wahdah Islamiyah), pada tanggal 19 Februari 1998 dengan akta notaris Sulprian, SH No. 059.<sup>91</sup>

Berdirinya DPC (Dewan Pengurus Cabang) Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo tentunya tidak terlepas dari perkembangan dan persebaran organisasi Wahdah Islamiyah secara umum yang berpusat di Kota Makassar. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Ishaq selaku ketua DPC Wahdah

<sup>90</sup>Observasi langsung, 27 Desember 2022.

<sup>91</sup>Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyah, Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi*, h. 115-124.

Islamiyah Barombong terkait sejarah berdirinya DPC Wahdah Islamiyah di Kecamatan Barombong, Beliau mengemukakan bahwa:

“Dulu Wahdah Islamiyah di Gowa itu DPC (Dewan Pimpinan Cabang), namun karena ada perkembangan dakwah akhirnya dari DPC itu dibentuk DPD (Dewan Pimpinan Daerah), maka otomatis karena pada lingkup kabupaten itu namanya DPD, maka tentu lingkup kecamatan namanya DPC yang mana dulunya adalah Dewan Pimpinan Cabang maka sekarang berubah menjadi Dewan Pengurus Cabang. Ketika terbentuk DPD di tingkat kabupaten maka tentu di bawahnya itu perkecamatan di bentuk DPC, setelah terbentuknya DPC kemudian terpilih Ustadz Harits Daeng Nuntung sebagai Ketua DPC Wahdah Islamiyah di Barombong dan beliau cukup lama menjabat sebagai ketua, sekitar 4 tahun lebih. Kemudian di acara Musykercab yang dikenal dengan Musyawarah Kerja Cabang, ketua DPC Wahdah Barombong digantikan oleh Ustadz Muharram Al-Fatih sebagian Pelaksana Tugas (PLT) karena masa jabatan ustadz Harits Daeng Nuntung belum berakhir tapi sudah di ganti dan sebenarnya masa jabatan ustadz Harits Daeng Nuntung sebagai ketua DPC Wahdah Barombong masih ada 2 tahun lagi, Cuman karena di ganti bukan pada waktunya maka yang menjabat selanjutnya dimanakan Pelaksana Tugas (PLT) kemudian ustadz Muharram Al-Fatih yg terpilih sebagai pelaksana tugas menggantikan Ustadz Harits. Pada tahun 2022 kemarin itu diadakan lagi Musykercab atau yang di sebut dengan Musyawarah kerja Cabang pada saat itu terpilih ketua DPC Barombong hingga saat ini yaitu kami ustadz Muhammad Ishaq Daeng Naba.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa secara garis besar yang melatar belakangi terbentuknya DPC Wahdah Islamiyah Barombong adalah adanya perkembangan dan persebaran dakwah Wahdah Islamiyah dari pusat ke daerah-daerah, yang awalnya di Kabupaten Gowa itu hanya ada DPC yang dikenal dengan Dewan Pimpinan Cabang, berhubung dengan adanya perkembangan dakwah di Kabupaten Gowa maka dibentuklah DPD (Dewan Pimpinan Daerah) untuk di tingkat kabupaten. Kemudian dari hasil Musykercab atau Musyawarah Kerja Cabang maka terbentuklah DPC yang

---

<sup>92</sup>Muhammad Ishaq (33 Tahun), Ketua DPC Barombong, (Masjid, 05 Januari 2023)



sebelumnya bernama dewan pimpinan cabang berubah menjadi Dewan Pengurus Cabang untuk membawahi tingkat Kecamatan.

Masuknya ormas Wahdah Islamiyah di kecamatan Barombong sudah berjalan kurang lebih 15, hanya saja untuk perkembangannya sampai ke Desa Kanjilo sendiri baru dimulai dari tahun 2018 hingga sekarang, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustad Muharram Al Fatih, S.Pd.I selaku penasehat DPC Wahdah Islamiyah Barombong mengatakan bahwa:

“Terbentuknya DPC Wahdah Islamiyah di Barombong itu sudah berjalan dari 15 tahun, jadi memang sudah berusia lama hanya perkembangannya nanti dimulai pada tahun 2018, 2019, sampai menuju ke tahun 2023, mengenai dakwah ini lama baru berkembang padahal sudah masuk dari 15 tahun sebenarnya bukan dari sisi jaraknya itu, tapi dia (Wahdah Islamiyah) sebenarnya sudah berkembang hanya saja kita mendahulukan dulu (perkembangan) kabupaten sebelum cabang karna untuk daerah Kanjilo inikan cabang jadi lebih banyak terfokus ke kabupaten dulu sebelum masuk ke cabangnya, jadi dakwah ini berkembang di Kabupaten Gowa itu drastis cepat sebelum masuknya ke cabang Kanjilo, itulah yang membuat sehingga lama berkembang disebabkan karena kita mendahulukan kota sebelum masuk ke daerah-daerah khususnya di desa-desa tertentu”.<sup>93</sup>

Ustadz Muharram juga mengatakan bahwa selama berkembang dakwah ini selalu berjalan dengan baik dan hal ini dibuktikan dengan generasi Al Qur’annya yang semakin bertambah dan adanya perubahan sikap masyarakat yang semakin terbuka dan termotivasi untuk semakin memperluas pengetahuannya tentang agama Islam khususnya Al Qur’an.

---

<sup>93</sup>Muharram Al Fatih (30 Tahun), Penasehat DPC Barombong, (Klinik Zakiyun Bekam Kesehatan, 24 Maret 2023)

c. Struktur kepengurusan DPC Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo

Dalam rangka meningkatkan perkembangan dan untuk kemajuan organisasi Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo dibentuklah struktur kepengurusan sebagai berikut:

Struktur Dewan Pengurus Cabang Wahdah Islamiyah Kecamatan Barombong

Kabupaten Gowa Periode 2022-2027 M/ 1443-1448 H

- Penasehat : 1. Abdu Rifai, S.Ag.,M.M  
2. Muharram Al Fatih, S.Pd.I
- Ketua : Muhammad Ishaq, S.Or
- Sekretaris : Padli Dg. Siama, S.Pd
- Bendahara : Abd. Rahman Dg. Talli
- 1) Departemen Dakwah dan Pembinaan Masjid
- Ketua : Abd. Jabbar
- Sekretaris : Muhammad Said
- Anggota : 1. H. Muh. Tahir Dg. Ngirate  
2. Yusran Murni  
3. Muh. Akmal Andri
- 2) Departemen Kaderisasi
- Ketua : Junaedi Dg. Ngirate
- Sekretaris : Mahmud, S.Pd.
- Anggota : 1. Haris Dg. Nuntung  
2. Anwar Dg. Pao  
3. Zinal Abidin

4. Yusri Dg. Bombong

5. Muh. Ayyub

3) Departemen Pendidikan dan Lembaga Pengembangan Pendidikan Dasar  
Al Qur'an

Ketua : M. Sahir Dg. Ngalle

Sekretaris : Mursyad Syam, S.S.,M.Pd.

Anggota : 1. Jamal Malik

2. Herman Dg. Naba

3. Sultan

4. Safaruddin

4) Departemen Pengembangan Usaha

Ketua : Kaharuddin

Sekretaris : Abd. Rahim Dg. Tiro

Anggota : 1. Abbas Dg. Rani

2. Abri Dg. Kawang

3. Yusran Amri

4. Muh. Syahrir Raba

5) Departemen Sosial dan Lingkungan Hidup

Ketua : Saharuddin

Sekretaris : Arifin Dg. Nyonri

Anggota : 1. Syakir Dg. Nyarrang

2. Hasanuddin Dg. Sibali

3. Ahmad Askari Dg. Mansuro

4. Saharuddin Dg. Ngesa

5. Mustakim Dg. Pagiling

6. Mansyur Dg. Bantang

6) Departemen Kesehatan dan Olahraga

Ketua : Hasfah Dg. Ngopa

Sekretaris : Nirwan Mubarak

Anggota : 1. Rezki

2. Baharuddin

3. Hambali Dg. Nyikko

7) Departemen Media Informasi dan Komunikasi

Ketua : Ichlasul Amal Akuba (Ketua)

Sekretaris : 1. Fajrin Fachruddin, SE (Sekretaris)

2. Muhammad Ali

3. Izzul Muslimin

4. Rendhy Yuda Prasetya<sup>94</sup>

d. Sarana dan fasilitas penunjang dakwah DPC Wahdah Islamiyah di Desa

Kanjilo

Untuk menunjang suksesnya dakwah suatu lembaga maka salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah adanya sarana dan fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya dakwah dengan baik. Adapun sarana dan fasilitas penunjang dakwah DPC Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo adalah sebagai berikut:

---

<sup>94</sup>Sumber: SK Pengangkatan DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Barombong, periode 2022-2027

- 1) Kantor DPC Wahdah Islamiyah
- 2) Masjid
- 3) Pesantren
- 4) Gedung tarbiyah
- 5) Rumah *da'i*
- 6) Lapangan bola
- 7) Lapangan tenis meja
- 8) Kendaraan operasional (mobil dan motor)
- 9) Buku penunjang (dirosah, tahsin dan tarbiyah)<sup>95</sup>

## ***B. Hasil dan Pembahasan***

### **1. Gambaran Pelaksanaan Dakwah Wahdah Islamiyah pada Masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo**

Ormas Wahdah Islamiyah sendiri memulai dakwah pada masyarakat perumahan Reski Indah Desa Kanjilo yaitu dengan melalui pendekatan berupa *silaturrahim*. Keberadaan ormas yang dianggap baru oleh sebagian masyarakat terkadang memunculkan tanggapan-tanggapan miring dan berbagai macam kecurigaan. Namun hal ini dapat ditangani dengan baik oleh Wahdah Islamiyah, salah satunya yaitu menjalin *silaturrahim* dan membangun komunikasi yang baik dengan pemerintah, kepolisian dan masyarakat setempat, bahkan hingga kini keberadaan ormas Wahdah Islamiyah di perumahan Reski Indah mendapat sambutan baik oleh masyarakat. Hal ini terjadi tidak terlepas dari perjuangan para

---

<sup>95</sup>Observasi langsung, 27 Desember 2022.

*da'i* dalam menyebarkan kebaikan dan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Berikut wawancara dengan Ustadz Saharuddin, beliau menilai bahwa:

“Ketika Wahdah ini pertama kali terjun ke masyarakat agar lebih mudah diterima oleh masyarakat kita lakukan pendekatan dengan siaturahmi, setelah silaturahminya terjalin dengan baik maka dilanjutkan dengan mengenalkan program-program yang kita bawa, dimulai dari dirosah.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa strategi Wahdah Islamiyah dalam berdakwah pada masyarakat dimulai dengan pendekatan dalam bentuk *silaturrahim*, kemudian mereka memperkenalkan program-program dakwahnya secara bertahap sehingga mudah diterima di masyarakat.

Setelah keberadaan para *da'i* diterima dengan baik oleh masyarakat maka kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dakwah *bil lisan* atau yang dikenal dengan dakwah melalui perkataan berupa khotbah dan juga kajian-kajian keislaman. Salah satu contohnya ialah dengan memulai kegiatan pembelajaran al Qur'an orang dewasa (*dirosa*) yang memiliki target dalam 20 kali pertemuan sudah lancar membaca al Qur'an. Ustadz Muharram Al Fatih selaku penasehat DPC Wahdah Islamiyah Barombong, beliau mengatakan bahwa:

“Kita berdakwah melalui dari pembinaan al Qur'an ya karna kita ketahui jika memulai pembinaan al Qur'an maka para remaja, orang tua anak-anak dan semua kaum muslimin khususnya di Desa Kanjilo dan sekitarnya mereka lebih tersentuh hatinya ketika dakwah ini dimulai dengan al Qur'an maka dimulailah dari pembelajaran mengaji, dalam bentuk dirosah alhamdulillah belajar 20x pertemuan bisa membaca al quran”.<sup>97</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ormas Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo memulai dakwah melalui kegiatan pembelajaran Al

<sup>96</sup>Saharuddin (55 Tahun), anggota Departemen Sosial dan Lingkungan Hidup DPC Barombong, (Masjid Babul Jannah, 17 Februari 2023)

<sup>97</sup>Muharram Al Fatih (30 Tahun), Penasehat DPC Barombong, (Klinik Zakiyun Bekam Kesehatan, 24 Maret 2023)

Qur'an, karena dengan mengawali dakwah melalui pembinaan Al Qur'an maka semua kaum muslimin diharapkan bisa lebih tersentuh dan terketuk hatinya ketika dakwah itu diawali dengan Al Qur'an. Kegiatan pembelajaran Al Qur'an Wahdah Islamiyah dikenal dengan istilah *Dirosa* yang mana pembelajaran *dirosa* ini dapat menyentuh semua kalangan, baik dari anak-anak, remaja dan orang tua dengan target dalam 20 kali pertemuan sudah bisa dan lancar dalam membaca Al Qur'an.

Selain dengan dakwah *bil lisan* ormas Wahdah Islamiyah juga menerapkan dakwah *bil hal* yakni dakwah yang mengutamakan perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum memulai diterjungkannya para *da'i* untuk berdakwah pada masyarakat, ormas Wahdah Islamiyah memiliki panduan dakwah berupa pembekalan ilmu agama (al Qur'an dan hadis), pengkaderan atau pembinaan dari *da'i-da'i* senior tentang bagaimana cara menghadapi berbagai golongan masyarakat yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Pembinaan ini dilakukan agar para *da'i* dapat bersosialisasi dengan baik dan agar dakwah Wahdah Islamiyah dapat diterima oleh masyarakat.

Pelaksanaan dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo ada juga berupa pembelajaran al Qur'an, perbaikan bacaan (tahsin), pembelajaran *hadits*, *ta'lim-ta'lim*, tarbiyah, dan pejuang subuh.

Selain itu ada juga program lainnya berupa dakwah *fardiyah*, tarbiyah Islamiyah, pembinaan generasi muda dan ada juga beberapa yang dikemas dalam kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam seperti banjir, angin kencang dan lain-lain, pengurusan jenazah, takziah, mengisi acara syukuran (tasyakuran), aqiqahan dan sunatan massal.



## **2. Strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada masyarakat perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo**

Untuk mencapai tujuan dakwah yang maksimal dibutuhkan strategi, perencanaan, atau cara yang merupakan salah satu sebab berhasilnya penyampaian dakwah dalam lingkungan masyarakat. Strategi dakwah ormas Wahdah Islamiyah dikemas dalam bentuk program kerja yang juga menjadi acuan atau pedoman dalam berdakwah pada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung oleh peneliti di lapangan, berikut yang menjadi program kerja sekaligus strategi dakwah yang digunakan oleh ormas Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo:

### **a. Pendidikan**

Pendidikan Islam merupakan salah satu media yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada seseorang agar dapat hidup lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang ruang lingkupnya berupa menaati semua yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi semua yang dilarang-Nya dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan juga sebagai bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengubah tingkah laku, cara pandang, dan sikap seseorang dalam menanggapi suatu persoalan dengan baik. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Ustadz Muharram Al-Fatih, beliau menuturkan bahwa:

“Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menambah/memperluas wawasan seseorang serta dapat memperdalam keilmuan seseorang dan

bertujuan untuk mengubah prilaku, cara pandang, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu persoalan dengan baik”.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting untuk menambah wawasan dan memperdalam keilmuan sehingga akan mengubah prilaku, cara pandang dan karakter seseorang menjadi lebih baik.

strategi dakwah Wahdah Islamiyah di bidang pendidikan secara umum dikenal dengan istilah *dirosa* yaitu pembelajaran Al Qur’an untuk remaja dan orang tua yang belum lancar atau kesulitan dalam membaca Al Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di Desa Kanjilo kegiatan ini dijadwalkan setiap hari Senin setelah selesai shalat magrib berupa terjemah *lafziah* dengan menggunakan Bahasa Makassar dan dilanjut dengan pembelajaran tahsin selesai shalat isya.

#### b. Tarbiyah (Pengajian)

Tarbiyah adalah bentuk pembinaan yang di adakan setiap pekan, pembinaan belajar Al Quran dan pencerahan-pencerahan hati agar manusia ini bisa semakin taat beribadah kepada Allah dan bisa berkembang dan bertambah pengetahuan terhadap ilmu-ilmu agama serta memahami agama Islam ini dengan baik dan benar, begitu juga agar memiliki perubahan-perubahan bukan hanya berislam tapi juga memiliki pribadi mukmin yang sejati. Dan Tarbiyah ini di bimbing langsung oleh Ustadz Muharram Al Fatih. Hai ini di kuatkan langsung oleh beliau, beliau mengatakan bahwa:

“Gambaran tarbiyah yaitu bentuk pembinaan setiap pekan, pembinaan mengaji dan pencerahan-pencerahan qolbu agar kemudian manusia ini bisa

---

<sup>98</sup>Muharram Al Fatih (30 Tahun), Penasehat DPC Barombong, (Klinik Zakiyun Bekam Kesehatan, 24 Maret 2023)

semakin taat beribadah kepada Allah dan bisa menjadi berkembang dan bertumbuh ilmunya, begitu juga perubahan-perubahan bukan hanya berislam tapi juga memiliki pribadi mukmin yang sejati”.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tarbiyah bukan hanya sekedar mendengarkan ceramah dari ustadz akan tetapi, lebih dari pada itu yakni membina seseorang secara lahiriyah dan batiniyah untuk semakin meningkatkan ketaatan seseorang dalam beribadah sehingga akan terbentuk pribadi mukmin yang sejati.

Untuk melaksanakan anjuran berdakwah yang terkandung dalam beberapa surah di Al Qur'an, maka disusunlah program dakwah ormas Wahdah Islamiyah terkhusus di perumahan Reski Indah, Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong. Dibidang dakwah yang menjadi strategi dakwah ormas Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo ialah adanya kegiatan yang disebut dengan gerakan pejuang subuh yang diisi dengan mengajak masyarakat setempat untuk shalat subuh secara berjamaah di masjid dan dirangkai juga dengan kajian-kajian keagamaan, seperti ceramah singkat, diskusi-diskusi dan penyampaian pesan atau nasihat-nasihat, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat masyarakat agar lebih termotivasi untuk sholat berjamaah di masjid khususnya pada waktu subuh.

Selain kegiatan pejuang subuh yang menjadi program kerja sekaligus strategi dakwah Wahdah Islamiyah lainnya ialah khotbah Jumat, yang mana khotbah Jumat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas para *da'i* atau *muballigh* Wahdah Islamiyah. Kegiatan dakwah lainnya yaitu dakwah lintas daerah hingga

---

<sup>99</sup>Muharram Al Fatih (30 Tahun), Penasehat DPC Barombong, (Klinik Zakiyun Bekam Kesehatan, 24 Maret 2023)

pegunungan, *tabligh* akbar dan *ta'lim*, kajian-kajian rutin terkait masalah-masalah agama, kajian rutin ini menjadi program wajib dari Wahdah Islamiyah karena selain menambah wawasan keilmuan keagamaan akan tetapi juga sebagai ajang silaturahmi jamaah binaan Wahdah Islamiyah.

### c. Pembinaan generasi muda

Strategi dakwah yang juga digunakan oleh Wahdah Islamiyah untuk menghadapi kalangan anak muda dan para remaja khususnya pada masyarakat perumahan Reski Indah, yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pembinaan anak muda berupa mengaji, diskusi-diskusi ringan dan kajian-kajian keislaman yang dirangkaikan dengan aktivitas yang lebih menarik seperti mabit, rihlah, rekreasi dan futsal. Hal ini dilakukan agar dapat menumbuhkan minat dan semangat anak muda dan para remaja untuk mengenal Islam lebih mendalam. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat memperkuat tali persaudaraan sesama umat islam (*ukhuwah islamiyyah*). Berikut wawancara dengan ustadz Muhammad Ishaq, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap departemen itu tujuannya kita berdakwah, sampai olahraga pun kita perhatikan bagaimana olahraga yang tidak melanggar syariat, bisa olahraga tapi tetap dakwahnya jalan ya mungkin dari segi pakaian tidak kelihatan aurat, pada saat main bola ada yang kelihatan auratnya maka kita bedakan, artinya harus tertutup auratnya.”<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah Wahdah Islamiyah mencakup berbagai aspek kehidupan bahkan *da'i* Wahdah Islamiyah menjadikan olahraga sebagai ladang untuk berdakwah, terutama pada kalangan pemuda sehingga dakwahnya tidak monoton dan disenangi.

---

<sup>100</sup>Muhammad Ishaq (33 Tahun), Ketua DPC Barombong, (Masjid Imam An-Nasai, 05 Januari 2023)

#### d. Program sosial

Program sosial Wahdah Islamiyah yang sudah berjalan di antaranya yaitu berupa pengumpulan dana untuk korban musibah angin kencang (puting beliung) di beberapa daerah dan penyelenggaraan jenazah atau pengurusan jenazah yang bukan hanya jenazah dari jamaah Wahdah Islamiyah saja, namun juga tersedia untuk masyarakat umum yang mau jenazah keluarganya diurus oleh tim pengurusan jenazah Wahdah Islamiyah, hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ustadz Saharuddin atau yang biasa disapa dengan panggilan Dg Ngesa, beliau mengatakan bahwa:

“Di DPC Barombong ini sudah terbentuk tim penyelenggaraan jenazah sehingga masyarakat tidak terlalu repot lagi dalam pengurusan jenazah, karena terkadang masyarakat itu bingung kesian sebelum ada tim penyelenggaraan jenazah mereka susah mencari orang (yang ahli dalam bidang ini), dan alhamdulillah dengan adanya Wahdah Islamiyah ini masyarakat menjadi lebih terbantu dengan kita.”<sup>101</sup>

Hal ini senada dengan yang dikemukakan salah satu warga Perumahan Reski Indah menurutnya,

“Dengan adanya pelaksanaan pelatihan jenazah ini merupakan hal yang sangat baik untuk masyarakat karena dapat membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat awam yang tidak mengetahui cara-cara mengurus jenazah”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan keberadaan DPC Wahdah Islamiyah Barombong sangat membantu dan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dapat disaksikan dalam kegiatan penyelenggaraan jenazah, yang dulunya masyarakat tidak ada yang

---

<sup>101</sup>Saharuddin (55 Tahun), anggota Departemen Sosial dan Lingkungan Hidup DPC Barombong, (Masjid Babul Jannah, 17 Februari 2023)

<sup>102</sup>Muh. Syahrir Raba (41 Tahun), Masyarakat, (Perumahan Reski Indah, 19 Februari 2023)

mengetahui tentang perkara tersebut sehingga masyarakat tidak kesulitan apabila ada keluarga atau kerabatnya yang meninggal dunia.

e. Program kesehatan

Selain dibidang sosial, Wahdah Islamiyah juga bergerak pada bidang kesehatan berupa kegiatan sunatan massal, yang mana pelaksanaan kegiatan ini tanpa dipungut biaya (gratis), hal ini juga sangat membantu masyarakat setempat karena untuk biaya sunat sendiri di Kecamatan Barombong berkisar 500.000,00 per-anak bahkan bisa lebih. Berikut ungkapan Ustadz Saharuddin, beliau menerangkan bahwa:

“Alhamdulillah kami dari Departemen Kesehatan DPC Wahdah Islamiyah Barombong telah melaksanakan sunatan massal secara gratis, dan kita panggil semua teman-teman dari bagian kesehatan untuk melaksanakan program ini, dalam rangka membantu masyarakat yang memiliki anak-anak yang ingin disunat dan mereka sangat terbantu dengan adanya program ini.”<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dimengerti bahwa dengan adanya program sunatan massal Wahdah Islamiyah di bidang kesehatan sangat berguna bagi masyarakat yang anaknya ingin disunat mereka tidak kesusahan lagi mencari tempat sunatan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Wahdah Islamiyah Pada Masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo**

a. Faktor Pendukung

---

<sup>103</sup>Muhammad Ishaq (33 Tahun), Ketua DPC Barombong, (Masjid Imam An-Nasai, 05 Januari 2023)

Beberapa faktor yang mendukung gerakan dakwah Wahdah Islamiyah dalam mengembangkan semangat keberagaman masyarakat ialah sebagai berikut:

- 1) Terbukanya pemahaman masyarakat tentang agama.

Di Desa Kanjilo dalam hal pengalaman ajaran agama masyarakat sudah mulai paham dan terbuka tentang adanya perbedaan pendapat pada banyak hal dalam menjalankan Islam (*Khilafiyah*). Salah satu faktor yang menerangkan hal ini adalah karena Desa Kanjilo sudah tersentuh oleh gerakan dakwah Islam lainnya. Ini yang menjadi salah satu faktor pendukung dakwah Wahdah Islamiyah karena dengan sebab itulah Wahdah Islamiyah dengan mudah masuk dan dapat menyebarkan ajaran Islam.

- 2) “*Support System*” dari pemerintah.

Faktor pendukung yang berikutnya adalah adanya semacam *support system* dari pemerintah. Pasalnya, pemerintah setempat (Kecamatan dan Desa) mendukung gerakan dakwah Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo tersebut, sehingga citra tersebut sangat kuat dukungannya terhadap gerakan dakwah Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan semangat keberagaman dan pemahaman agama masyarakat. Berikut ungkapan Ustadz Ketua DPC Wahdah Islamiyah Barombong, beliau menuturkan bahwa:

“Adapun faktor pendukung ya tentu pemerintah, kita bekerja sama dengan pemerintah dan kerja sama juga dengan pengurus masjid, maka dari itu kita mendapat kemudahan dalam menyebar luaskan dakwah pada masyarakat Desa Kanjilo dan sekitarnya.”<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup>Muhammad Ishaq (33 Tahun), Ketua DPC Barombong, (Masjid Imam An-Nasai, 05 Januari 2023)



Kemudian Ustadz Muharram menambahkan bahwa:

“Bentuk dukungan dakwah dari pemerintah adalah mereka membantu untuk bagaimana mensukseskan kegiatan pembelajaran mengaji dan Al Quran”.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tersebar luasnya dakwah Wahdah Islamiyah di Barombong tidak terlepas dari peran serta dukungan pemerintah setempat.

### 3) Pihak Kepolisian

Faktor pendukung lainnya yang menguatkan proses gerakan dakwah wahdah islamiyah di Desa Kanjilo adalah dengan adanya dukungan dari pihak kepolisian, yang mana dari pihak kepolisian ini mengajak bekerja sama dalam memperbaiki serta menyadarkan generasi-generasi muda yaitu para pemuda yang masih kurang pemahamannya tentang agama, yang mayoritas dari mereka masih banyak yang mengkonsumsi minuman keras, sabu-sabu dan lain-lain. Ustadz Muharram Al Fatih selaku penasehat DPC Wahdah Islamiyah Barombong menerangkan Bahwa:

“Salah Satu bentuk dukungan dari kepolisian adalah mengajak kerja sama dalam memperbaiki generasi para pemuda yang masih meminum minuman keras dan sabu-sabu, kemudian memberikan pencerahan qolbu dengan mereka, menagajari mereka Al Quran, memahamkan kepada mereka akan pentingnya agama, nah setelah itu kemudian memberikan tarbiyah sehingga memiliki perubahan yang derastis menjadi manusia yang baik, manusia yang hebat dalam menghadapi berbagai macam tantangan dalam kehidupan beragama”.<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran dari pihak kepolisian dalam mengatasi kriminal yang terjadi di masyarakat dapat membantu

---

<sup>105</sup>Muharram Al Fatih (30 Tahun), Penasehat DPC Barombong, (Klinik Zakiyun Bekam Kesehatan, 24 Maret 2023)

<sup>106</sup>Muharram Al Fatih (30 Tahun), Penasehat DPC Barombong, (Klinik Zakiyun Bekam Kesehatan, 24 Maret 2023)

terlaksananya dakwah Wahdah Islamiyah terutama dalam memperbaiki akhlak generasi muda.

#### 4) Masyarakat Setempat

Faktor pendukung yang selanjutnya adalah masyarakat setempat, sebagian masyarakat juga telah tersentuh dengan gerakan dakwah Wahdah Islamiyah melalui program-program kerja yang telah dilaksanakan oleh DPC Wahdah Islamiyah Barombong yaitu Program Pendidikan, Tarbiyah, Pembinaan Generasi Muda, program Sosial dan Program Kesehatan. Hal ini dibenarkan oleh ustad Saharuddin yang mengatakan bahwa:

“Dakwah di sini alhamdulillah dari pihak pemerintah mereka mendukung kita dan dari kepolisian juga karena kita biasa silaturahmi kepada kapolsek, bahkan mereka sudah mengenal kita, siapa itu Wahdah. Dulu mereka curiga, tapi setelah kita silaturahmi dengan pemerintah maupun kapolsek mereka sudah kenal, bahkan kalau jumpa di jalan mereka akan menyapa kita lebih dulu dan yang tidak kalah penting juga adalah dukungan dari sebagian masyarakat setempat, bahkan sebagian dari mereka ada yang sudah rutin ikut dalam kegiatan-kegiatan ini.”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Saharuddin di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan ormas Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintahan, kepolisian terlebih lagi masyarakat setempat yang memang merasakan langsung dampak positif dari adanya ormas Wahdah Islamiyah di lingkungan mereka, seperti adanya relawan tim pengurusan jenazah, kegiatan sunatan massal, pengumpulan dana untuk korban bencana alam dan yang paling utama yaitu masyarakat dapat

---

<sup>107</sup>Saharuddin (55 Tahun), anggota Departemen Sosial dan Lingkungan Hidup DPC Barombong, (Masjid Babul Jannah, 17 Februari 2023)

mempelajari ilmu agama yang dibimbing langsung oleh para *da'i* ormas Wahdah Islamiyah.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pergerakan dakwah Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo antara lain:

1) Kuatnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap kepercayaan nenek moyang terdahulu, yang mana masih ada sebagian kecil dari masyarakat yang mempercayai bahkan melakukan tradisi-tradisi orang-orang terdahulu (nenek moyang) mereka seperti menganggap keramat pohon besar kemudian memberikan sesajen dan meminta berkah di kuburan. Maka ini merupakan tantangan yang paling besar yang harus dihadapi oleh wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo. Ustadz Saharuddin mengatakan bahwa:

”Di antara faktor yang menghambat gerakan dakwah Wahdah Islamiyah adalah adanya sebagian masyarakat yang masih percaya dengan pemahaman-pemahaman orang-orang terdahulu atau nenek moyang mereka yang mengatakan dakwahnya keras dan lain sebagainya.”<sup>108</sup>

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“Disetiap dakwah itu pasti ada tantangan dan rintangannya, nabi saja manusia yang paling sempurna itu masih banyak tantangannya apalagi kita yang masih punya banyak kekurangan tetapi jangan tantangan itu membuat semangat kita kendor ke belakang makanya kita harus tetap sabar didalam menghadapi mereka (masyarakat) mudah-mudahan dengan kesabaran kita mereka bisa terpanggil hatinya untuk belajar (agama) dan tugas kita hanya menyampaikan saja terserah mereka mau terima, mau tidak terima itu urusan mereka, tugas kita hanya menyampaikan karna hidayah itu (datangnya) dari Allah SWT.”<sup>109</sup>

<sup>108</sup>Saharuddin (55 Tahun), anggota Departemen Sosial dan Lingkungan Hidup DPC Barombong, (Masjid Babul Jannah, 17 Februari 2023)

<sup>109</sup>Saharuddin (55 Tahun), anggota Departemen Sosial dan Lingkungan Hidup DPC Barombong, (Masjid Babul Jannah, 17 Februari 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat menghambat kegiatan dakwah Wahdah Islamiyah adalah masih adanya sebagian kecil masyarakat yang percaya dengan tradisi-tradisi nenek moyang mereka. Maka dalam menangani hal tersebut diperlukan kesabaran dan tetap semangat dalam menyebar luaskan kebenaran serta mencegah masyarakat dari kemungkaran.

2) Fasilitas Transportasi untuk para *Muballigh*. Faktor penghambat gerakan dakwah wahdah Islamiyah yang selanjutnya adalah fasilitas transportasi untuk para muballigh yang masih kurang lengkap. Ustadz Izzul Muslim sebagai anggota Departemen Media Informasi dan Komunikasi DPC Wahdah Islamiyah Barombong menerangkan:

“Fasilitas Transportasi untuk para *muballigh* yang masih kurang lengkap, sehingga menjadi salah satu penghambat kami dalam menyiarkan dakwah, terutama di daerah Desa Kanjilo dan sekitarnya.”<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tidak tersedianya fasilitas transportasi untuk para *muballigh* Wahdah Islamiyah dapat mencegah dan memperlambat terlaksananya dakwah yang dilakukan oleh para *da'i* Wahdah Islamiyah.

3) Faktor penghambat lainnya adalah malas untuk menuntut ilmu dan sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga sebagian mereka merasa capek dan malas ketika diajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh Wahdah Islamiyah seperti Tarbiyah, belajar *dirosa* dan lain-

---

<sup>110</sup>Izzul Muslim (23 Tahun), anggota Departemen Media Informasi dan Komunikasi DPC Barombong, (Masjid Babul Jannah, 02 Februari 2023)

lain. Hal ini dibenarkan oleh Ustadz Muhammad Ishaq selaku Ketua DPC Wahdah Islamiyah Barombong, beliau mengatakan bahwa:

“Diantara yang dapat menghambat gerakan dakwah Wahdah Islamiyah adalah malasnya dalam menuntut ilmu atau juga sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehinggah tidak mau pergi tarbiyah dan belajar *dirosa* dan lain-lain, istilahnya sebagian orang belum terlalu sadar.”<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor kesibukan dan kurangnya ketertarikan masyarakat untuk menuntut ilmu agama salah satu sebab terhambatnya dakwah yang disampaikan oleh para *muballigh* Wahdah Islamiyah.

4) Faktor penghambat lainnya adalah tidak berjalan dengan maksimal para anggota dalam menjalankan tugas sebagai *da'i*, kemudian juga dari pihak pemerintah sebagian diantara mereka yang memang tidak bersinergi terhadap kegiatan tersebut, dan juga faktor penghambat yang lain ialah adanya tanggapan miring masyarakat awan terhadap munculnya ormas Wahdah Islamiyah, seperti halnya keberadaan organisasi baru pada suatu daerah pasti akan memunculkan berbagai macam kecurigaan dari masyarakat setempat, akan tetapi untuk menghadapi tanggapan miring masyarakat terhadap dakwah ini, strategi yang dilakukan oleh *da'i* Wahdah Islamiyah ialah dengan menjalin silaturahmi dirangkai dengan pengenalan program-program kerja dan kegiatan-kegiatan yang menjadi sarana, metode atau strategi dakwah wahdah Islamiyah untuk lebih mengenalkan agama Islam ini secara menyeluruh kepada masyarakat. Hal ini di jelaskan oleh penasehat DPC Wahdah Islamiyah Barombong, beliau menuturkan bahwa:

---

<sup>111</sup>Muhammad Ishaq (33 Tahun), Ketua DPC Barombong, (Masjid Imam An-Nasai, 05 Januari 2023)

“Hambatan-hambatan dalam dakwah adalah tidak perjalannya maksimal para anggota dalam mengajarkan Al Quran, kemudian dimana pemerintah sebagian diantara mereka yang memang tidak bersinergi terhadap kegiatan tersebut karena kurangnya silaturahmi, ya memang kalau kurang silaturahmi kadang kalah kegiatan-kegiatan dakwah itu terhambat, nah alhamdulillah setelah perjalanan ini sudah mulai berkembang, mudah-mudahan kedepannya semakin berjalan dan semakin memiliki kegiatan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas dakwah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong”.<sup>112</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kurang maksimalnya para *da'i* dalam menjalankan tugas dakwahnya sangat mempengaruhi terealisasinya dakwah Wahdah Islamiyah dengan baik, dan sangat dibutuhkannya dukungan penuh dari pemerintah agar dakwah yang dibawa oleh para muballigh Wahdah Islamiyah bisa berjalan dengan lancar dapat membuat perubahan yang lebih baik serta meningkatkan kualitas dakwah dalam hal keagamaan.

---

<sup>112</sup>Muharram Al Fatih (30 Tahun), Penasehat DPC Barombong, (Klinik Zakiyun Bekam Kesehatan, 24 Maret 2023)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi dakwah Wahdah Islamiyah pada Masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ormas Wahdah Islamiyah melakukan kegiatan dakwah pada masyarakat perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo berupa pembelajaran Al Qur'an orang dewasa (dirosa), perbaikan bacaan (tahsin) pembelajaran *hadits*, *ta'lim-ta'lim*, tarbiyah, pejuang subuh, khotbah Jumat, dakwah *fardiyah*, tarbiyah Islamiyah, pembinaan generasi muda dan ada juga beberapa yang dikemas dalam kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam seperti banjir, angin kencang, pengurusan jenazah dan sunatan massal.
2. Ormas Wahdah Islamiyah memulai dakwah pada masyarakat perumahan Reski Indah Desa Kanjilo yaitu dengan melalui pendekatan-pendekatan berupa *silaturrahim*, kemudian mengajak masyarakat untuk mengikuti pendidikan Al Quran orang dewasa (dirosa), tahsin, tarbiyah, serta tabligh akbar. Sementara itu, di kalangan anak-anak diadakan program pembelajaran TK/ TPA, sedangkan pada kalangan remaja dilaksanakan program rihlah (rekreasi), dan olahraga bersama seperti futsal. Hal ini dilakukan agar dapat menumbuhkan minat dan semangat anak muda dan para remaja untuk mengenal Islam lebih mendalam.



3. Keberadaan ormas Wahdah Islamiyah mendapatkan dukungan yang baik dari pihak kepolisian, pemerintah terlebih lagi masyarakat setempat. Adapun faktor penghambat dakwah ormas Wahdah Islamiyah yaitu masih kentalnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap kepercayaan nenek moyang terdahulu. Faktor penghambat lainnya adalah adanya asumsi-asumsi atau persepsi negatif masyarakat awam terhadap munculnya ormas Wahdah Islamiyah, seperti halnya keberadaan organisasi baru pada suatu daerah pasti akan memunculkan berbagai macam kecurigaan dari masyarakat.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah melihat dari penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sesungguhnya tujuan yang ingin diraih oleh DPC Wahdah Islamiyah Barombong di Desa Kanjilo merupakan hal yang sangat baik, jika melihat dari segi keadaan sebagian masyarakatnya yang semakin paham dan semakin tertarik untuk belajar ilmu agama terutama belajar Al Quran, maka dari itu DPC Wahdah Islamiyah Barombong harus lebih semangat lagi dalam menerapkan strategi atau metode-metode dakwahnya untuk mencegah pemikiran masyarakat yang belum terlalu paham tentang agama.
2. Hendaknya DPC Wahdah Islamiyah Barombong selalu membuka diri terhadap berbagai pihak yang ingin mengenal ataupun memberikan kritik dan saran. Dan berusaha agar keberadaannya selalu diterima oleh

kalangan masyarakat dengan lebih berbaur lagi dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan sekitarnya.

3. Sudah seharusnya DPC Wahdah Islamiyah Barombong untuk menjaga dan mempertahankan terhadap respon yang cukup baik dari warga dengan lebih meningkatkan kinerjanya sebagai *da'i* dalam melayani warga yaitu dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan warga. Misalnya kegiatan pengajian keilmuan yang dapat membantu warga memahami agama lebih mendalam, memperbaiki bacaan Al Quran dan memperbaiki moral setiap orang yang tergabung dalam kajian Wahdah Islamiyah. Dan menjalin kerja sama yang baik dengan tokoh-tokoh agama serta pemerintah setempat dalam menyebarkan ajaran agama yang baik dan benar sesuai dengan landasan Al Quran dan Sunnah.
4. Juru dakwah atau *muballigh* Wahdah Islamiyah DPC Barombong sebaiknya lebih menekankan materi dakwah tentang aqidah dan tauhid agar masyarakat yang masih awam tidak melakukan praktik kesyirikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet. Ke-1; Pasuruan: Qiara Media.

Aziz, Moh. Ali. 2017. *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*. Cet. VI; Jakarta: Kencana.

Al-Ahmadi, Abdul Aziz Mabruk, dkk. 2019. *Fikih Muyassar*. Cet. VII; Jakarta: Darul Haq.

Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. 2021. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah Edisi Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Aminuddin. 2016. *Konsep Dasar Dakwah*. Al-Munzir, Vol.9 No.1, Mei.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14 Jakarta: Rineka Cipta.

Bertens, K. 2005. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Echols, John M dan Hasan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Eda, Maulana La. 2020. *Tarbiyah & encouraging Messages*, Cet. I; Makassar: CV Arrahmah Sukses Berkah.

Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2018. *Psikologi Dakwah*. Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group.

Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.

Iskandar. 2019. *Dakwah Inklusif Konseptualisasi dan aplikasi*, Cet. I; Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Jurdi, Syarifuddin. 2007. *Sejarah Wahdah Islamiyah, Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi*. Cet. I; Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyadi, Mohammad. Organisasi Masyarakat (Ormas) Dompot Dhuafa dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat. [journal.dpr.go.id](http://journal.dpr.go.id). 22 Oktober 2022 <http://journal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/267/207>.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nasution. 2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natsir, Muhammad. 1971. *Fiqh al-Dakwah Dalam Majalah Islam*, Jakarta: Kiblat.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Partanto, Paus A dan M. Dahan Barri. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Perdana, Dian Adi dan Arianto S Panambang. 2019 “Potret Dakwah Islam di Indonesia: Strategi Dakwah pada Organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo”,(Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya vol. 4 No. 2) <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf>, h. 230, (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2022, jam 09:20).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet ke-3; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shihab, M. Quraisy. 1995. *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan.
- Shomad, Abdul. 2015. *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sitoyo, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 25; Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2014. *Retorika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Tahumil Zakiah.2022 “Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Di Lolak”,(Jurnal Dakwah dan Komunikasi vol. 1 No. 1) <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php>, h. 58, (Diakses pada tanggal 11 November 2022, jam 09:00).



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Pedoman Wawancara

#### 1. Kepada Pengurus Wahdah Islamiyah Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo?
- b. Profile Ormas Wahdah Islamiyah Desa Kanjilo:
- c. Apa visi dan misi Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo?
- d. Bagaimana Struktur kepengurusan Wahdah Islamiyah di Desa Kanjilo?
- e. Bagaimana Gambaran pelaksanaan dakwah Ormas Wahdah Islamiyah di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo?
- f. Apa program kerja Wahdah Islamiyah yang telah berjalan di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo?
- g. Apakah ada panduan metode bagi da'i Wahdah Islamiyah dalam berdakwah kepada Masyarakat Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo?
- h. Apakah ada kriteria tertentu untuk penetapan da'i di suatu lokasi dan ada berapa da'i yang ditugaskan di lokasi ini?
- i. Apa sarana dan prasarana dakwah Wahdah Islamiyah yang digunakan di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo?
- j. Apakah Masyarakat menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh Wahdah Islamiyah di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo ataukah sebaliknya?
- k. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah Wahdah Islamiyah pada Masyarakat perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo?

## **2. Kepada Masyarakat Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo:**

- a. Bagaimana pendapat anda terkait dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo?
- b. Apakah metode yang digunakan Wahdah Islamiyah dalam menyampaikan dakwah di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo mudah diterima dan dipahami?
- c. Apa efek dakwah Wahdah Islamiyah di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo yang Anda rasakan?
- d. Apakah waktu pelaksanaan dakwah wahdah Islamiyah di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo tidak berbenturan dengan rutinitas Masyarakat?
- e. Apa saran atau masukan anda untuk Organisasi Wahdah Islamiyah demi kemajuan perkembangan dakwah di perumahan Reski Indah Desa Kanjilo?



## Lampiran 2: Dokumentasi



(Observasi dan Wawancara dengan pegawai Desa Kanjilo )



(Wawancara bersama Ustadz Muhammad Ishaq, S.Or Ketua DPC Wahdah Islamiyah Barombong, pada tanggal 05 Januari 2023 )



(Wawancara bersama Ustadz Muharram Al Fatih, S.Pd Penasehat DPC Wahdah Islamiyah Barombong, pada tanggal 24 Maret 2023 )



(Wawancara bersama Ustadz Saharuddin, anggota Departemen Sosial dan Lingkungan Hidup DPC Wahdah Islamiyah Barombong, pada tanggal 17 Februari 2023)



(Wawancara bersama Pak Muh. Syahrir Raba Masyarakat Perumahan Reski Indah, pada tanggal 19 Februari 2023)



(Kegiatan Dakwah Departemen Pendidikan: Tahsin)





(Kegiatan Dakwah Departemen Pendidikan: Metode *Dirosa*, Pembelajaran Al Quran Orang Dewasa)



(Kegiatan Dakwah Departemen Pendidikan: Tarbiyah)



(Kegiatan Dakwah Departemen Dakwah dan Pembinaan Masjid: Tabligh Akbar)



(Kegiatan Dakwah Departemen Pendidikan: *Lafziah*, Terjemahan Bahasa Makassar)



(Kegiatan Dakwah Departemen Dakwah dan Pembinaan Masjid: Pengajian Umum)



(Kegiatan Dakwah Departemen Kaderisasi: Pembinaan Generasi Muda)





(Kegiatan Dakwah Departemen Sosial dan Lingkungan Hidup: Bagi-bagi makanan)



(Kegiatan Dakwah Departemen Kesehatan dan Olahraga: Pengobatan Bekam)



(Kegiatan Dakwah Departemen Sosial dan Lingkungan Hidup: Takziah)

(SK Susunan Dewan Pengurus Cabang Wahdah Islamiyah Barombong)

DEWAN PENGURUS WILAYAH  
WAHDHAH ISLAMIYAH  
SULAWESI SELATAN



جمعية الوحدة الإسلامية  
مجلس إدارة الولاية  
سولاويسي الجنوبية

WAHDHAH ISLAMIYAH ORGANIZATION

JL. BORONG RAYA NO. 99 TELP. 0811444731, MARGGALA, MAKASSAR, 90233



**SURAT KEPUTUSAN  
KETUA DEWAN PENGURUS WILAYAH  
WAHDHAH ISLAMIYAH SULAWESI SELATAN**  
Nomor: D.093/QR/II/12/1443

Tentang:  
**PENGESAHAN SUSUNAN DEWAN PENGURUS CABANG WAHDHAH ISLAMIYAH  
KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA  
PERIODE 2022 – 2027 M/1443 – 1448 H**

Dengan memohon rahmat Allah Subhanahu Wata'ala, Dewan Pengurus Wilayah Wahdah Islamiyah Sulawesi Selatan Betasah:

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk lebih meningkatkan kerja Dewan Pengurus Cabang Wahdah Islamiyah Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa perlu diangkat kepengurusannya baru,
  2. Bahwa demi berjalannya kepengurusan, perlu ditetapkan struktur dan perserta pengurus yang dianggap layak menjadi pengurus,
  3. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, dipandang perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua Dewan Pengurus Wilayah Wahdah Islamiyah Sulawesi Selatan,
- Mengingat :**
1. Alquran Surah al Saf ayat 4, Al Imran ayat 103 dan al Nisa ayat 80;
  2. Hadits Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam: "Hendaklah kalian bersatu dan janganlah kalian berpecah belah" (HR. Al-Tirmidzi) dan hadits Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam: "Turunkanlah amanah kepada orang yang memberkannya" (HR. Abu Daud);
  3. Visi Wahdah Islamiyah (452 H/2030 M);
  4. Anggaran Dasar Wahdah Islamiyah;
  5. Anggaran Rumah Tangga Wahdah Islamiyah.
- Memperhatikan :**
1. Hasil Musyawarah Cabang (MUSCAB II) DPC Barombong yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Juni 2022 M/20 Dzulqadha 1443 H di Aula Kantor Desa Karjilo Kec. Barombong Kabupaten Gowa dan Hasil Musyawarah Pengurus Harian (MPH) DPC Barombong pada Ahad tanggal 26 Juni 2022 M/ 26 Dzulqadha 1443 H di Barombong, tentang Pemilihan dan Penyusunan kepengurusan Periode masa bakti 1443-1448 H/2023-2027 M;
  2. Surat Permohonan Penerbitan Surat Keputusan dari Dewan Pengurus Daerah Wahdah Islamiyah Gowa, Nomor: D.092/TH/II/12/1443, Sungguminasa, tanggal 4 Juli 2022 M / 4 Dzulhijah 1443 H yang ditujukan kepada Dewan Pengurus Wilayah Wahdah Islamiyah Sulawesi Selatan.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :**
1. Mengesahkan Susunan Dewan Pengurus Cabang Wahdah Islamiyah Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Periode 2022-2027 M/1443-1448 H, sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini;
  2. Surat Keputusan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh amanah serta tanggung jawab kepada Allah Subhanahu Wata'ala;
  3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila pada kemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN : DI MAKASSAR PADA  
TANGGAL : 8 Juli 2022 M  
6 Dzulhijah 1443 H

DEWAN PENGURUS WILAYAH  
WAHDHAH ISLAMIYAH SULAWESI SELATAN

H. Jusuf Bactiar, S.T., M.M.  
Ketua

Terbaca Kepada Yks:  
1. Masing-masing yang bersangkutan;  
2. Arsip



**SUSUNAN DEWAN PENGURUS CABANG WAHDAH ISLAMIYAH  
KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA  
PERIODE 2022 – 2027 M/1443 – 1448 H**

**PENASEHAT** : 1. Abdul Rifai, S.Ag.,M.M.  
2. Muharram Al Fatih, S.Pd.I.

**KETUA** : Muhammad Ishak, S.Or.  
**SEKRETARIS** : Padli Dg. Siama, S.Pd.  
**BENDAHARA** : Abd. Rahman Dg. Talli

**A. DEPARTEMEN DAKWAH DAN PEMBINAAN MASJID**

- |                               |                     |
|-------------------------------|---------------------|
| 1. Abd. Jabbar (Ketua)        | 4. Yusran Murni     |
| 2. Muhammad Said (Sekretaris) | 5. Muh. Akmal Andri |
| 3. H. Muh. Tahir Dg. Ngirate  |                     |

**B. DEPARTEMEN KADERISASI**

- |                                |                      |
|--------------------------------|----------------------|
| 1. Junaedi Dg. Ngirate (Ketua) | 5. Zainal Abidin     |
| 2. Mahmud, S.Pd. (Sekretaris)  | 6. Yusri Dg. Bombong |
| 3. Haris Dg. Nuntung           | 7. Muh. Ayyub        |
| 4. Anwar Dg. Pao               |                      |

**C. DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DASAR AL-QURAN**

- |  |                    |
|--|--------------------|
| 1. M. Sahir Dg. Ngalle (Ketua)           | 4. Herman Dg. Naba |
| 2. Mursyad Syam, S.S.,M.Pd. (Sekretaris) | 5. Sultan          |
| 3. Jamal Malik                           | 6. Safaruddin      |

**D. DEPARTEMEN PENGEMBANGAN USAHA**

- |                                     |                      |
|-------------------------------------|----------------------|
| 1. Kaharuddin (Ketua)               | 4. Abri Dg. Kawang   |
| 2. Abd. Rahim Dg. Tiro (Sekretaris) | 5. Yusran Amir       |
| 3. Abbas Dg. Rani                   | 6. Muh. Syahrir Raba |

**E. DEPARTEMEN SOSIAL DAN LINGKUNGAN HIDUP**

- |                                   |                             |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1. Saharuddin (Ketua)             | 5. Ahmad Askari Dg. Mansuro |
| 2. Arifin Dg. Nyonri (Sekretaris) | 6. Saharuddin Dg. Ngesa     |
| 3. Syakir Dg. Nyarrang            | 7. Mustakim Dg. Paqiling    |
| 4. Hasanuddin Dg. Sibali          | 8. Mansyur Dg. Bantang      |

**F. DEPARTEMEN KESEHATAN DAN OLAHRAGA**

- |                                |                       |
|--------------------------------|-----------------------|
| 1. Hasfah Dg. Ngopa (Ketua)    | 4. Baharuddin         |
| 2. Nirwan Mubarak (Sekretaris) | 5. Hambali Dg. Nyikko |
| 3. Rezki                       |                       |

**G. DEPARTEMEN MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

- |                                       |                         |
|---------------------------------------|-------------------------|
| 1. Ichlasul Amal Akuba (Ketua)        | 4. Izzul Muslimin       |
| 2. Fajrin Fachruddin, SE (Sekretaris) | 5. Rendhy Yuda Prasetya |
| 3. Muhammad Ali                       |                         |

DITETAPKAN : DI MAKASSAR PADA

TANGGAL : 6 Juli 2022 M

6 Dzulhijjah 1443 H



DEWAN PENGURUS WILAYAH  
WAHDAH ISLAMIYAH SULAWESI SELATAN

H. Djuhan Bactiar, S.T., M.M.  
Ketua





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ahmad Sholeh

NIM : 105271100119

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 3 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



# BAB I Ahmad Sholeh

105271100119

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 03-May-2023 12:51PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2082826401

**File name:** BAB\_I\_Ahmad\_Sholeh\_105271100119.docx (52.78K)

**Word count:** 1575

**Character count:** 10293

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

2%

2

[repository.uinib.ac.id](http://repository.uinib.ac.id)

Internet Source

2%

3

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

2%

4

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

2%

5

Nurul Avifah. "EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAM MELALUI SOSIAL MEDIA INSTAGRAM (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikir, 2017

Publication

2%

6

[makalahtafsirhadis.blogspot.com](http://makalahtafsirhadis.blogspot.com)

Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB II Ahmad Sholeh

105271100119

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 03-May-2023 12:51PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2082826756

**File name:** BAB\_II\_Ahmad\_Sholeh\_105271100119.docx (91.16K)

**Word count:** 4829

**Character count:** 31442

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX



22%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.iain-manado.ac.id">repository.iain-manado.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	2%
5	<a href="http://repository.iainmadura.ac.id">repository.iainmadura.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://wwwmuarapahu.blogspot.com">wwwmuarapahu.blogspot.com</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://alhikmah.uinkhas.ac.id">alhikmah.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



# BAB III Ahmad Sholeh

105271100119

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 03-May-2023 12:52PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2082827045

**File name:** BAB\_III\_Ahmad\_Sholeh\_105271100119.docx (47.58K)

**Word count:** 1629

**Character count:** 11041



# BAB III Ahmad Sholeh 105271100119

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[etheses.uinsgd.ac.id](http://etheses.uinsgd.ac.id)

Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

3%

3

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

3%

Exclude quotes

Or

Exclude matches

Exclude bibliography

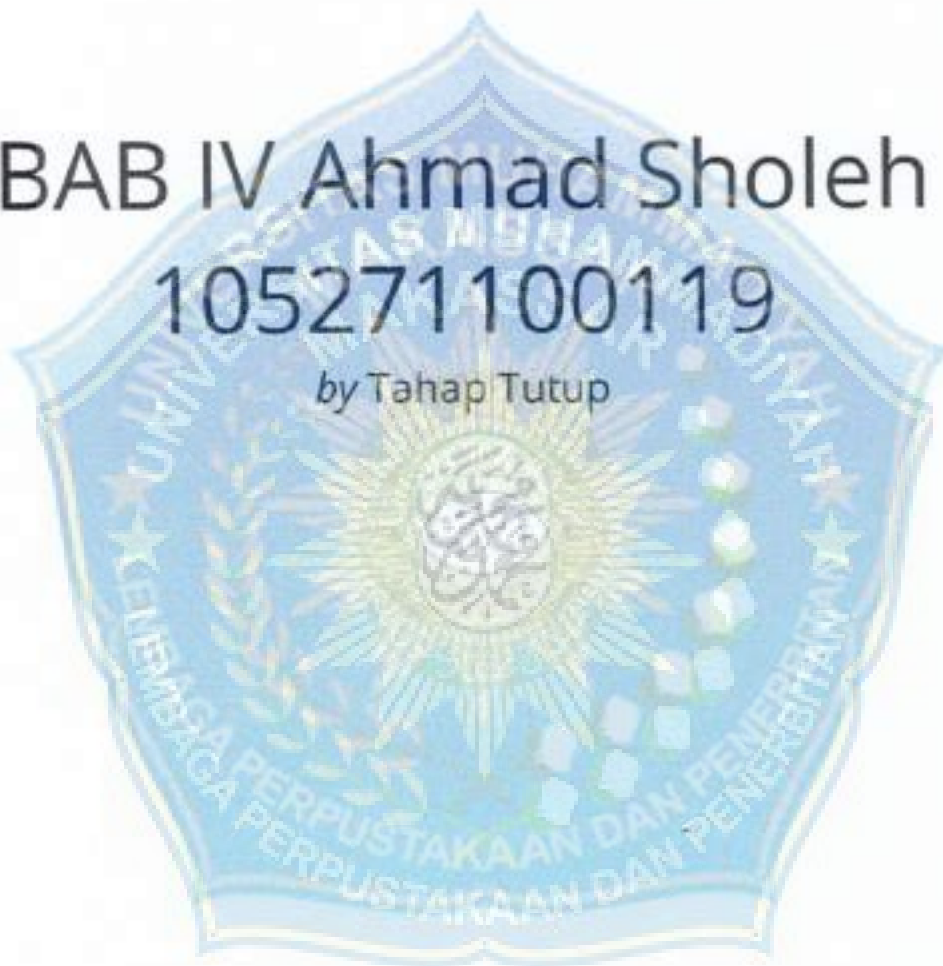
Or



# BAB IV Ahmad Sholeh

105271100119

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 03-May-2023 12:53PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2082827735

**File name:** BAB\_IV\_Ahmad\_Sholeh\_105271100119.docx (71.61K)

**Word count:** 5036

**Character count:** 31316

# BAB IV Ahmad Sholeh 105271100119

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

10%

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On

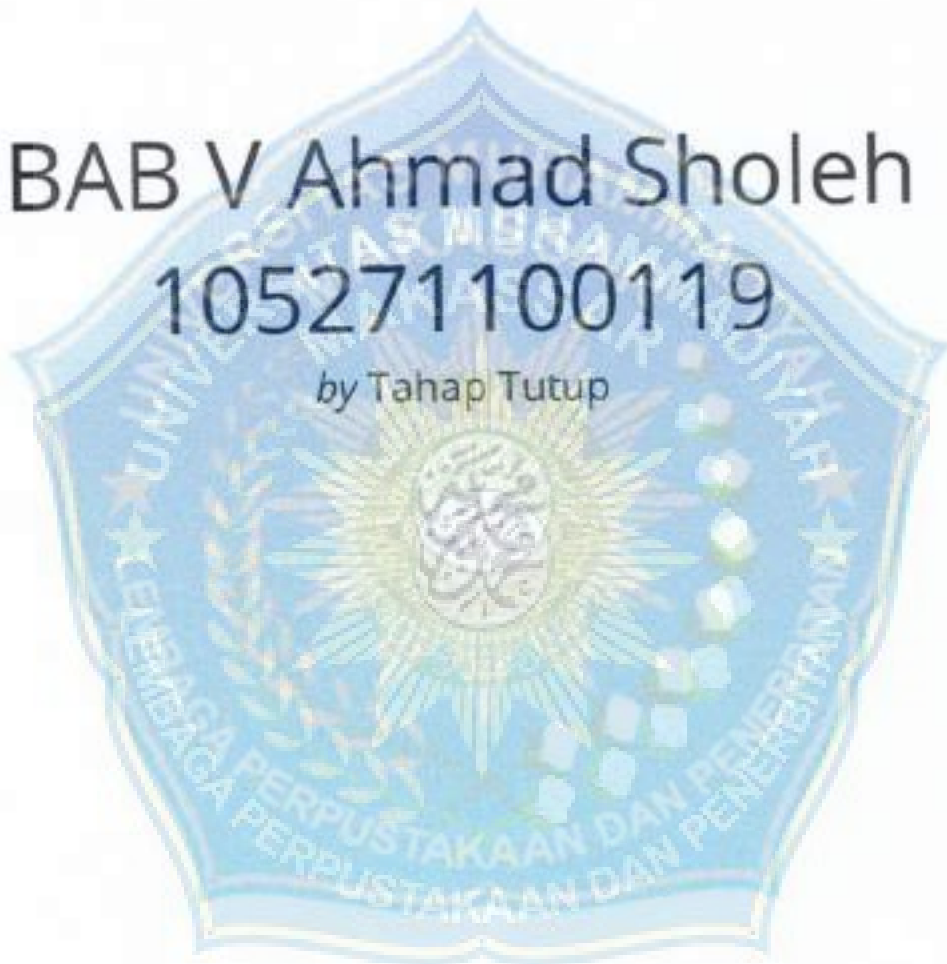




# BAB V Ahmad Sholeh

105271100119

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 03-May-2023 12:54PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2082828022

**File name:** BAB\_V\_Ahmad\_Sholeh\_105271100119.docx (39.52K)

**Word count:** 542

**Character count:** 3541

# BAB V Ahmad Sholeh 105271100119

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

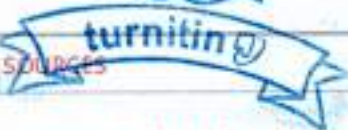
0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES



1

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

5%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



## BIODATA



Ahmad Sholeh, lahir di Balikpapan 03 Desember 1994, dari pasangan Bapak Hamzah dan Ibu Risma, dan merupakan anak ke delapan dari sepuluh bersaudara. Pada tahun 2004, masuk Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Balikpapan, dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Al I'tishom Gunung Kidul Yogyakarta dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya di MA Pondok Pesantren Imam Bukhori Solo Jawa Tengah, namun sebelum masuk kelas 1 MA kami harus masuk di program Bahasa Arab selama 1 tahun, sehingga pada tahun 2014 masuk di kelas 1 MA dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di Program kaderisasi Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo Jawa Tengah selama 1 tahun, pada tahun 2018 menempuh pendidikan Bahasa Arab ( *I'dad Lughowy* ) di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. kemudian pada tahun 2020 hingga saat ini menjadi Tenaga Ahli Keagamaan (TAK) di Kabupaten Enrekang tepatnya di Desa Taulo dan di Kelurahan Buntu Sugi dan juga masuk di Program *Da'i* Ma'had Al-Birr (Multaqo Duat Al Birr).